

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
NARASI MELALUI PENDEKATAN *QUANTUM*
LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN GUNTUR 09
PAGI SETIABUDI JAKARTA SELATAN**



Oleh

EKA PURWATI DATTI

1815118471

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2015

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI
PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS IV**

(Studi PTK di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan)

(2015)

Eka Purwati Datti

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV melalui pendekatan *quantum learning* di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode model Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur kerja Penelitian Tindakan Kelas ini dalam satu siklus atau putaran terdiri dari lima komponen yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengamati, refleksi serta merumuskan tindakan baru, untuk membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya apabila belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan data analisis yang diperoleh dari setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan artinya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi lebih baik dari pada sebelum diberikan tindakan. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*, hasil yang diperoleh setiap siklus sebagai berikut: siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi baru mencapai 65,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 71,06%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan meningkat.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Pendekatan *Quantum Learning*

**INCREASED CAPABILITY WRITING NARRATIVE ESSAY APPROACH
THROUGH QUANTUM LEARNING IN GRADE IV**

**(Classroom Action Research in SDN Guntur 09 Pagi Distich
Setiabudi East Jakarta)**

Eka Purwati Datti

ABSTRACT

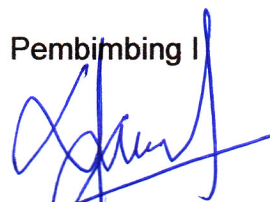
The purpose of this research is to improve the capability to write narrative essay Approach Through Quantum Learning in Grade IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi, South Jakarta. This Classroom Action Research was conducted by using the method of Kemmis and Mc, Taggart model. This working procedure of Classroom Action Research in a single cycle or rotation consists of five components including planning, implementing, observing, reflecting and formulating new measures, to make a re-planning to the next cycle if the expected success criteria has not been achieved. The ability to write narrative essay based on the analysis of data obtained from each cycle has meant significant improvements in student ability in writing narrative essay which is better than before the action. Given the actions taken by the researchers was by using a quantum learning approach, while the results of each cycle as follows: cycle I the average value of the narrative essay writing skills is 65.33%, and cycle II it increased to 71.06%. From the data gotten shows that by using quantum learning approach, narrative essay writing skills of fourth grade students in SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi, South Jakarta can be increased.

Keyword: *Increased Capability Writing Narrative Narrative Essay, Quantum Learning Approach.*

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN
QUANTUM LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas
Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi
Setiabudi Jakarta Selatan)

Nama Mahasiswa : Eka Purwati Datti
Nomor Registrasi : 1815118471
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 29 Juli 2015

Pembimbing I


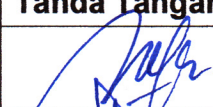
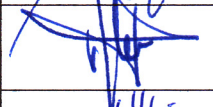
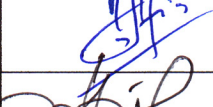
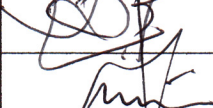
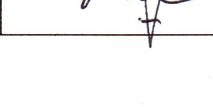
Dr. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 19750722 200604 1 003

Pembimbing II



Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 19560430 198011 2 001

PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (PenanggungJawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil PenanggungJawab)**		
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		25/9 - 2015
Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si (Anggota)****		28/08/2015
Dra. Evita Adnan, M.Psi (Anggota)		1/9/2015

Catatan :

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi PGSD
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Eka Purwati Datti

No. Registrasi : 1815118471

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

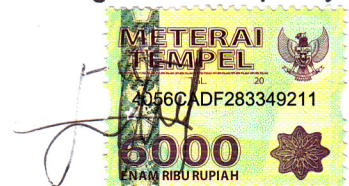
Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”** adalah

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pembangunan pada bulan Februari-April 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi.karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015

Yang membuat pernyataan



Eka Purwati Daati

MOTTO

Kita semua pasti pernah salah, namun ada perbedaan besar antara salah yang buatmu dewasa dan salah yang sengaja dilakukakan.

Man Jadda wa Jadda

Artinya "Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil"

Lembar Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Bapak yang mana selama masa hidupnya telah memberikan kasih sayang, dukungan dan nasehat kepada penulis. Mama yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis demi kelancaran tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan.

Mimpi setiap orang tua adalah melihat anak-anaknya bahagia dan sukses.

Semoga ini langkah awal untuk membuat Mama dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa membuat Mama dan Bapak bahagia. Terima kasih Mama, Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan dan menasehati penulis untuk menjadi lebih baik.

Serta ketiga adik-adik penulis Oji, Fita dan Hajar yang selalu menghibur penulis walau hanya lewat telepon.

Skripsi ini tidak lupa untuk Galang kekasih penulis yang selalu memberikan semangat.

Sebagai tanda cinta kasihku, penulis persembahkan skripsi ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu selama ini.

Terima kasih "sayang".....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada Peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan setulus hati kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada PEMDA Kaimana yang telah mengadakan program kerjasama S1 PGSD dengan UNJ sehingga peneliti bisa melanjutkan pendidikan di PGSD FIP UNJ.

Kedua, bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Sehati Kaban M.Pd., sebagai dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan.

Keempat ibu Dra. Maratun Nafiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima, bapak Irwan Irawan, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti pada saat membuat karya ilmiah ini, dan guru kelas IV ibu Eka Saraswati S.Pd., yang telah membantu peneliti menjadi observer dan rekan sejawat yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk merefleksi kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian.

Keenam, sahabat peneliti Anastasia Yamlean yang telah senantiasa membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, serta teman-teman asrama PGSD.

Teristimewa, kedua orang tua tercinta almarhum bapak M. Saleh Datti dan ibu Sukati, adik-adik Oji, Fita dan Hajar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi Peneliti serta Galang kekasih peneliti yang selalu memberikan semangat dan keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan dan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, dan mendukung demi perbaikan di masa mendatang.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini menjadikan setitik embun di pagi hari dalam pengembangan bagi para pembacanya serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama yang bernaung dalam dunia pendidikan.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti

Eka Purwati Datti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Masalah Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORETIK	9
A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti	9
1. Kemampuan Menulis Narasi	9
a. Pengertian Kemampuan	9
b. Pengertian Menulis Narasi.....	11
c. Pengertian Kemampuan Menulis Narasi.....	16
2. Struktur Narasi	17
3. Penilaian Menulis Narasi.....	18
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	19
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	21
1. Pendekatan <i>Quantum Learning</i>	21
a. Pengertian Pendekatan	21
b. Pengertian Quantum Learning	23
c. Pengertian Pendekatan Quantum Learning	26
2. Karakteristik <i>Quantum Learning</i>	26
3. Manfaat <i>Quantum Learning</i>	27
4. Penerapan Quantum Learning dalam Pembelajaran Menulis Narasi.....	28
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	30
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tujuan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan	34
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	36
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	36
F. Tahapan Intervensi Tindakan	37
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan	39
3. Pengamatan	40
4. Refleksi	40
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	41
H. Data dan Sumber Data	41
I. Instrument-instrument Pengumpulan Data yang Digunakan	42
J. Teknik Pengumpulan Data	50
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	51
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	52

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efektif/Hasil Intervensi Tindakan	54
1. Deskripsi Data Siklus I	54
2. Deskripsi Data Siklus II	69

B. Pemeriksaan Keabsahan.....	81
C. Analisis Data.....	81
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
F. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penerapan pembelajaran melalui pendekatan <i>quantum learning</i>	35
Gambar 2.	Siswa mendengarkan lagu yang diputarkan peneliti.....	57
Gambar 3	Peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.....	57
Gambar 4.	Peneliti menampilkan materi ajar.....	58
Gambar 5	Siswa dan peneliti melakukan tanya jawab tentang karangan narasi....	60
Gambar 6.	Peneliti bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.....	62
Gambar 7.	Siswa membacakan teks karangan narasi.....	63
Gambar 8.	Peneliti memutarakan lagu instrumental	64
Gambar 9.	Siswa sedang menulis karangan narasi.....	65
Gambar 10	Siswa membacakan hasil karangannya.....	65
Gambar 11.	Peneliti menata tempat duduk siswa agar siswa merasa betah dalam belajar.....	71
Gambar 12	Peneliti menjelaskan manfaat dari mempelajari materi menulis karangan.....	72
Gambar 13.	Siswa dan peneliti melakukan tanya jawab tentang kerangka karangan.....	73
Gambar 14	Siswa sedang mengerjakan tugas menulis kerangka karangan.....	74
Gambar 15	Siswa bersama-sama membacakan teks narasi.....	75
Gambar 16.	Peneliti memberikan sertifikat kepada siswa yang karangannya bagus.....	76
Gambar 17.	Peneliti sedang menyampaikan pengertian karangan narasi.....	77
Gambar 18.	Siswa sedang membacakan hasil karangannya.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tahap perencanaan tindakan.....	38
Tabel 2.	Kisi-kisi kemampuan menulis narasi.....	43
Tabel 3.	Instrumen penilaian untuk menulis narasi.....	44
Tabel 4.	Kisi-kisi instrumen pendekatan <i>quantum learning</i>	49
Tabel 5.	Data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siklus I.....	67
Tabel 6.	Data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siklus II.....	79
Tabel 7.	Hasil analisis data kemampuan menulis karangan narasi.....	84
Tabel 8.	Data pemantauan tindakan pendekatan <i>quantum learning</i> selama dua siklus.....	86
Tabel 9.	Peningkatan kemampuan menulis narasi dan hasil pemantauan tindakan selama dua siklus.....	88

C DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil pemantau tindakan guru dan siswa selama dua siklus.....	84
Grafik 2. Hasil analisi data kemampuan menulis karangan narasi.....	86
Grafik 3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dan hasil pemantau tindakan selama dua siklus.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1....	97
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2...	104
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1....	108
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2...	112
Lampiran 5.	Teks Karangan Siklus I.....	116
Lampiran 6.	Teks Karangan Siklus II.....	117
Lampiran 7.	Instrumen Pemantau Tindakan Guru Siklus I.....	119
Lampiran 8.	Instrumen Pemantau Tindakan Siswa Siklus I.....	122
Lampiran 9.	Instrumen Pemantau Tindakan Guru Siklus II.....	125
Lampiran 10.	Instrumen Pemantau Tindakan Siswa Siklus II.....	128
Lampiran 11.	Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus I.....	131
Lampiran 12.	Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus II.....	133
Lampiran 13.	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1.....	135
Lampiran 14.	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....	138
Lampiran 15.	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1.....	143
Lampiran 16.	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2.....	146
Lampiran 19.	Surat Keterangan Validasi.....	152
Lampiran 20.	Surat Keterangan Sekolah.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasan Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi lainnya, karena dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat mengerti materi pelajaran bidang studi lainnya yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek utama ini yang secara bersama-sama menunjang keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap komunikasi secara tertulis. Dengan kecintaan terhadap menulis, siswa diharapkan dapat mengapresiasi sebuah hasil karya sastra dengan caranya masing-masing. Salah satu cara mengapresiasi hasil karya sastra yaitu dengan membaca dan menulis sebuah karya sastra. Pada pembelajaran menulis di sekolah dasar diarahkan untuk melatih siswa mengembangkan gagasan yang dimilikinya menjadi sebuah tulisan.

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif kreatif.¹ Untuk dapat terampil menulis siswa harus memiliki bahan yang harus ditulis. Bahan tersebut mereka peroleh melalui membaca. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak bahan yang dimiliki. Adapun faktor lain yang mempengaruhi agar keterampilan menulis meningkat, diantaranya penggunaan media yang tepat, metode pembelajaran dan latihan yang terus menerus. Dengan latihan terus menerus siswa yang pada dasarnya tidak mempunyai bakat menulis akan terampil menulis atau mengarang dengan baik.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan bahasa yang lain seharusnya dimiliki oleh setiap anak. Meskipun dalam perkembangannya ada anak yang memang berbakat menulis ada yang mungkin sulit menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada mereka untuk mau berlatih menulis. Dengan banyak berlatih menulis anak akan mampu menata gagasannya secara sistematis dan logis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar, dapat dibagi sebagai pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis lanjut. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk

¹ Supriyadi, *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 9

sekolah dasar, menulis lanjutan merupakan kompetensi dasar yang diberikan setelah tahapan menulis permulaan dikuasai.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diperhatikan dan dikembangkan, karena dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan yang baik. Untuk mewujudkan hal ini sangat diperlukan bimbingan dan arahan serta lingkungan yang dapat menunjang dimana siswa menerima sejumlah pengalaman pendidikan yang diterima dari latihan untuk mengembangkan kemampuannya. Keberhasilan pembelajaran menulis memerlukan proses pembelajaran yang di dalamnya melibatkan banyak faktor antara lain tujuan yang hendak dicapai, guru yang melaksanakan pembelajaran, siswa yang belajar, materi pelajaran, metode, alat dan media pembelajaran yang digunakan. Kemampuan menulis seseorang tidak hanya diperoleh secara alami tetapi melalui kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif.

Namun berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, mengenai pembelajaran `bahasa Indonesia, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, khususnya dalam menulis narasi. Dari 30 siswa, sebanyak 20 siswa masih kesulitan untuk menulis narasi. Dikarenakan siswa masih merasa sulit mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya secara tertulis dan belum mampu menggunakan kosa kata yang baik. Penyebabnya adalah siswa kurang membaca sehingga

kesulitan untuk memilih tata bahasa yang baku selain itu siswa juga tidak terbiasa belajar menulis hal-hal yang dialaminya sehingga sulit menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dan kurangnya perhatian guru saat membimbing dalam proses pembelajaran terutama bagi yang kurang mampu. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis narasi adalah kurangnya media yang digunakan guru, metode pembelajaran yang kurang efektif, sehingga siswa merasa bosan dengan hal-hal yang tidak membangkitkan semangat dan rasa senang anak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat kegiatan menulis sangat penting, berarti harus ada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa SDN kelas IV, khususnya kemampuan menulis narasi. Siswa yang belum terampil menulis perlu mendapatkan perlakuan yang tepat dan penanganan yang intensif dalam proses kegiatan bahasa Indonesia agar mereka dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik.

Untuk mengatasi masalah kurang mampu siswa dalam menulis narasi dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami sehingga siswa dapat berfikir serta mengetahui akan peraturan menulis. Melalui pendekatan ini kesadaran diri siswa harus ditumbuhkan untuk mencintai menulis.

Quantum learning adalah sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.² Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah memposisikan siswa duduk dengan nyaman, meningkatkan partisipasi siswa, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi. Melalui hal tersebut rangsangan eksternal yang diberikan guru kepada siswa akan mendapatkan tanggapan yang baik.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *quantum learning* yaitu: 1) Kekuatan AMBAK (apa manfaat bagi ku), 2) Lingkungan belajar yang tepat, 3) Memupuk sikap juara, 4) Bebaskan gaya belajarnya, 5) Percepatan belajar, 6) Menggunakan musik.³ *Quantum learning* mengubah interaksi yang ada di dalam pembelajaran dengan mengurangi hambatan dalam belajar melalui penggunaan musik secara sengaja, mewarnai lingkungan sekeliling dengan materi yang berkaitan, dan keterlibatan aktif antara siswa dan guru.

Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan dan menarik dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi. Pendekatan *quantum learning* adalah salah satu

² Bobi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 15

³ *Ibid.*, h. 45

pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Melihat permasalahan di atas penulis mengambil sebuah judul dalam penelitian yaitu: Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mampu mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian disekitarnya, menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi area dan fokus penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis narasi di kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, sebagai berikut:

1. Apakah media yang digunakan guru sudah tepat dalam pembelajaran menulis narasi?
2. Apakah pendekatan dan strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui pendekatan *quantum learning*?

4. Apakah dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang muncul pada proses pembelajaran, penulis membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *quantum learning* pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan pembatasan fokus penelitian maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui pendekatan *quantum learning*?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, akan memiliki kemampuan dalam menulis narasi dengan baik dan termotivasi untuk membuat karangan narasi dengan pendekatan *quantum learning*.
2. Bagi Guru, dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran menulis narasi siswa, serta memberikan masukan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan untuk mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik melalui pemenuhan berbagai pendekatan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan.
4. Bagi Peneliti, dapat menyumbangkan pemikiran dan bahan kajian dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Menulis Narasi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan seseorang berbeda-beda, kemampuan bukan datang secara tiba-tiba, melainkan hasil dari usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui proses latihan tanpa mengenal putus asa. Menurut Jhonson yang dikutip oleh Wijaya dan kawan-kawan, mengartikan kemampuan adalah sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.¹ Untuk mencapai suatu kondisi yang diharapkan maka mampu berperilaku rasional tanpa itu semua tidak akan bisa mendapatkan ide-ide kreatif yang mampu membangkitkan semangat bahwa sebenarnya manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Gagne dan Briggs yang menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (*learning outcome*) yang terbagi atas lima kategori, yakni: (1) kemahiran intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), (3) pengaturan kegiatan (*cognitive strategies*), (4) keterampilan motorik

¹ Cecep Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 8

(*motor skills*), dan (5) sikap (*attitudes*).² Untuk mencapai suatu kemampuan yang diharapkan maka harus mampu bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari hasil belajar. Disamping itu untuk menghasilkan tulisan kita dituntut memiliki pengetahuan tentang apa yang akan kita tulis dan harus mengetahui bagaimana menuliskannya.

Adapun menurut Sanjaya, Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.³ Kemampuan seseorang guru dapat dilihat ketika bagaimana ia menguasai keterampilan dasar mengajar, menguasai kelas, menguasai bahan ajar, menguasai pendekatan dalam pembelajaran dan model-model dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya dilapangan seorang guru dapat menggunakan metode atau pendekatan mana yang cocok dalam materi yang diajarkan.

Adapun menurut Sagala, Kemampuan adalah performansi yang mengarahkan pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.⁴ Kemampuan disebut juga keahlian (*performance*) biasanya

² Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design* (New York: Holt, Rikhart and Winston, 1999), h. 49

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 174

performance didapat ketika seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan, minimal lima buah keahlian untuk memiliki kemampuan tersebut, proses yang dilakukan bertahap, jangan melakukan proses setengah-setengah sehingga hasil yang diharapkan tidak akan maksimal untuk itu dibutuhkan sebuah kesabaran untuk menghasilkan beberapa kemampuan yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan untuk menguasai sesuatu sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

b. Pengertian Menulis Narasi

Komunikasi dalam masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi secara tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan ada media dalam menyampaikan pesan. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut berupa tulisan.

Dalam proses komunikasi, menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan pengembangan dan penuangan gagasan seperti yang diungkapkan oleh Pappas dalam Abbas, bahwa menulis merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki

secara tertulis.⁵ Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dijadikan sebagai ide, pikiran, dan gagasan yang kemudian dikomunikasikan secara tertulis kepada orang lain.

Menurut Suparno menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain melalui tulisan-tulisan dan tulisan tersebut tersusun dan dapat dimengerti oleh orang lain.

Selanjutnya The Liang Gie dalam Zulela, menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain.⁷ Berdasarkan batasan itu dapat dikatakan bahwa menulis merupakan serangkaian proses berupa kegiatan seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, pendapat, dan sikap melalui tulisan sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan bantuan belahan otak kanan (emosional)

⁵ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 127

⁶ Mohammad Yunus Suparno, *Keterampilan Dasar dalam Menulis* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 8

⁷ Zulela H.M. Saleh, *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar* (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013), h. 28

dan belahan otak kiri (logika).⁸ Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun dimasyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat seseorang memerlukan kemampuan menulis untuk berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.

Selanjutnya menurut Heukeun menulis adalah kombinasi antara proses dan produk.⁹ Menulis harus dimulai dari sebuah proses atau perencanaan yang disebut juga tahap pra penulisan dimana penulis dituntut menuangkan segala idenya yang akan dihasilkan dalam bentuk sebuah tulisan atau *draft* setelah itu dilakukan tahap revisi apakah ada kesalahan dalam penulisan tersebut setelah itu dilakukan pengeditan dan yang terakhir dipublikasikan kepada masyarakat dalam sebuah produk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa tulis untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran ke dalam bentuk lambang grafis sehingga dipahami pembaca. Dalam hal ini menulis merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan/aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca), telah dikuasi siswa. Salah satu

⁸ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (New York: Dell Publishing, 1992), h. 179

⁹ Heuken Adolf, *Teknik Mengarang* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 2

tahapan pembelajaran menulis adalah menulis lanjutan (mengarang) salah satu jenis karangan yaitu narasi.

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Menurut Mudjarad cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Dalam gaya bercerita narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur *flashback*.¹⁰

Adapun menurut Keraf, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.¹¹ Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Kuntarto, narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca.¹²

Sejalan dengan pendapat di atas Mulyanis menyatakan narasi adalah bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan suatu kejadian dalam suatu rangkaian waktu.¹³ Dengan pengisahan tersebut, penulis atau cerita dapat membawa pembaca pada suasana yang sebenarnya, seperti menyaksikan atau mengalami sendiri.

¹⁰ Mudjarad Kuncoro, *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 77

¹¹ Goris Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 136

¹² Ninik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h. 222

¹³ Tia Hatika, Mulyanis, *Membaca Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 83

Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Narasi melakukan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Karena lebih menekankan jalannya peristiwa, reproduksi masa silam merupakan bidang utama sebuah narasi. Seseorang dapat menginformasikan sesuatu kejadian atau peristiwa pada orang lain dengan latar belakang kejadian yang nyata maupun rekaan.

Adapun Finoza berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakan perbuat manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.¹⁴ Dari pendapat di atas dinyatakan bahwa narasi merupakan rangkaian kejadian yang dituangkan secara runtut dari sebuah peristiwa, sehingga pembaca dapat memahaminya secara urut dan jelas.

Adapun menurut Zulela, bahwa narasi adalah hasil tulisan yang berisi cerita tentang suatu objek atau topik yang mengandung kejadian/peristiwa, tokoh, latar yang digali dari pengalaman siswa, baik peristiwa nyata (faktual) yang baru dan saling berkaitan satu sama lain dan dikembangkan sesuai ide, pikiran, perasaan yang logis dari penulisnya, yang disampaikan secara kronologis dan ditulis dengan ejaan yang benar dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, sehingga dapat dipahami oleh

¹⁴ Lamuddin Finoz, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2005), h. 212

pembaca.¹⁵ Narasi merupakan cerita yang mengandung kejadian/peristiwa yang dikembangkan sesuai dengan ide, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui tulisan dengan ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Semi, narasi mempunyai ciri penanda antara lain:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya, 3) berdasarkan konflik, 4) memiliki nilai estetika, 5) menekankan susunan kronologis, 6) biasanya memiliki dialog.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa ataupun pengalaman manusia berdasarkan susunan kronologis peristiwa maupun susunan waktu dengan memperhatikan struktur narasi dan kebahasaan sehingga mudah dipahami pembaca. Struktur narasi memiliki unsur-unsur: alur (plot), pemngembangannya (tema, tokoh, dan latar).

c. Pengertian Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi adalah kesanggupan siswa untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk tulisan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa ataupun pengalaman berdasarkan susunan kronologis peristiwa maupun susunan waktu dengan memperhatikan struktur

¹⁵ Zulela H.M. Saleh, *op.cit.*, h. 36

¹⁶ M Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 2003), h.31

narasi dan kebahasaan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Karangan narasi tersebut memiliki unsur-unsur: alur (*plot*) dan pengembangannya (tema, tokoh, dan latar).

2. Struktur Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Demikian pula dengan narasi, struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisis berdasarkan alur (*plot*).¹⁷ Setiap narasi memiliki *plot* atau alur yang didasarkan pada kesambung-kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab-akibat.

Menulis narasi berarti menulis cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi pada satu kesatuan waktu. Narasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah narasi jenis ekspositori yaitu menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami peristiwa ini. Narasi yang baik ditandai adanya tema, alur atau *plot*, penokohan, latar atau *setting*, yaitu tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa, sudut pandang dan amanat, artinya siapa yang menceritakan sebuah cerita, pengalaman sehari-hari yang

¹⁷ Gorys Keraf, *op.cit.*, h. 145

dialami siswa baik sekolah maupun dirumah dapat dijadikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Penilaian Menulis Narasi

Di dalam penilaian narasi terdapat unsur-unsur yang dinilai. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Dalam kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan. Menurut Harris dalam buku Nurgiantoro menyatakan bahwa karangan terdiri dari unsur *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammer* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya pilihan struktur dan kosa kata), *menchanics* (ejaan).¹⁸ Adapun beberapa aspek penilaian dalam menulis narasi yaitu, 1) isi gagasan yang dikemukakan 2) organisasi isi 3) tata bahasa 4) pilihan kata dan 5) ejaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur yang dinilai dalam menulis narasi adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata dan ejaan. Selain menilai karangan dari unsur di atas, guru juga menilai kerapian atau kebersihan tulisan siswa.

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 281

4. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sebagai kanak-kanak akhir yang berlangsung mulai dari usia enam tahun (kelas 1) hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun (kelas 6). Sekarang ini siswa yang berada di SD lebih cepat mengalami masa pubertas dibandingkan dengan dulu, karena faktor-faktor dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah sangat mendominasi hal tersebut. Di kelas IV siswa sekolah dasar sudah berumur antara 9 sampai 10 tahun, dan disebut dengan siswa kelas tinggi. Pada kenyataannya siswa yang berumur 9-10 tahun tersebut merupakan siswa yang secara psikologinya sedang merasakan masa peralihan menjadi remaja.

Menurut Darmodjo, usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut.¹⁹ Siswa sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang dalam fisik maupun mental dan mengalami pertumbuhan baik secara intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah.

Sedangkan menurut Piaget dalam Hasanah ada delapan ciri-ciri siswa sekolah dasar yang berada pada umur 7-12 tahun, memiliki

¹⁹ [http://massofa.wordpress.com/2015/07/25/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/\(14:34\)](http://massofa.wordpress.com/2015/07/25/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/(14:34))

kepribadian sebagai berikut: (1) kritis dan realities; (2) selalu ingin tahu dan suka belajar; (3) ada perhatian terhadap hal yang praktis dan konkret; (4) mulai berminat terhadap pelajaran tertentu; (5) mulai mandiri dalam belajar (setelah usia 11 tahun); (6) mendambakan prestasi atau nilai raport yang tinggi; (7) suka berkelompok dan memiliki teman sebaya dalam bermain dan belajar; (8) tidak malu untuk bertanya atau meminta bantuan bila merasa tidak mampu.²⁰

Ciri-ciri siswa sekolah dasar tersebut, mulai dari berkembang, menumbuhkan kemampuan, sampai pada melakukan berbagai kegiatan.. Perkembangan fisik anak SD ditandai dengan perkembangan kemampuan atau keterampilan intelektual dan mental. Ia akan aktif pada situasi dimana ia akan tertarik dan tenang pada sesuatu yang diinginkannya. Anak memiliki emosi yang berbeda secara umum, misalnya: takut, marah, cemburu, rasa kasih sayang, ingin tahu, dan gembira.

Siswa SD berada pada tahap operasional konkret dan spesifik, maksudnya anak-anak secara harfiah bernalar terbatas pada peristiwa langsung ia alami, ia rasakan, yang ia lihat sehingga anak berpikir secara konkret dan lebih spesifik, pengertian anak terhadap hubungan sebab akibat mulai lebih konkret berdasarkan pengalamannya. Pengalaman terhadap yang

²⁰ Uswatun Hasanah, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa SD* (Jakarta: Gema Widyaloka, 2009), h.7

dia alami akan menjadi pelajaran yang berharga untuk dapat menjalani kehidupan nyata dimasyarakat nantinya.

Berkaitan dengan uraian di atas maka dapat digambarkan siswa kelas IV SD sudah dapat berpikir secara logis dengan tingkat perkembangan bahasa yang cukup, sehingga mereka dapat mengembangkan kecakapan dan daya nalar baik dalam berbahasa maupun berpikir secara logis.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Alternative Intervensi Tindakan Yang Dipilih

1. Pendekatan *Quantum Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pengajaran. Pendekatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi metode, strategi, teknik, dan bahan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sependapat dengan Joni dalam Zulela bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang masalah atau objek kajian.²¹ Jadi pendekatan merupakan landasan dalam memilih metode, strategi, dan teknik dalam

²¹ Zulela H.M. Saleh, *op.cit.*, h. 37

pembelajaran, agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Darmiaty dan Budiasih dalam Zulela menyatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan sifat bahasa serta pembelajaran.²² Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Killen dalam Sanjaya mengatakan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).²³ Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Adapun menurut W. Gulo dalam Siregar dan Nara mengemukakan bahwa pendekatan adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.²⁴ Guru mengajarkan agar siswa

²² *Ibid.*, h. 38

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 127

²⁴ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

berperan aktif, berinteraksi dan menghargai teman sebayanya, tanpa ada pembatas mana yang berkulit hitam atau putih maupun yang kaya atau miskin. Hal ini dilakukan agar dikemudian hari siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat menghargai sesama

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara pandang terhadap proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa sehingga dapat menentukan metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dan berinteraksi dengan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian *Quantum Learning*

Pada awalnya pembelajaran *quantum* diterapkan oleh Bobbi DePorter di sekolah Super Camp, sebuah program percepatan *quantum learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan pada perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah terkenal dengan $E=mc^2$. Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuannya adalah kita meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.²⁵

²⁵ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2000), h. 16

Interaksi yang dimaksud ketika proses pembelajaran berlangsung dan terjadi berbagai interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”.²⁶ Pembelajaran quantum pada prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk member kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Melalui hal tersebut rangsanagan eksternal yang diberikan guru kepada siswa akan mendapatkan tanggapan yang baik.

Sementara menurut Suyatno bahwa *quantum learning* merupakan percepatan belajar dengan cara parsipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam penguasaan diri.²⁷ Menurut Dave Meier bahwa

²⁶ *Ibid.*, h. 14

²⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), h. 39

membiasakan belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara.²⁸ Suasana yang diharapkan adalah minat siswa yang bangkit saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai makna dan membawa perubahan diri yang positif terhadap siswa.

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP) "*Neuro Linguistic Program*" yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar.²⁹ Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menjalin pengertian antara siswa dengan guru dengan menggunakan bahasa dan tindakan yang positif. Hubungan baik antara siswa dan guru tersebut dikenal dengan istilah *rapport*. Setelah adanya *rapport* guru mendapatkan peranan penting untuk memberi sugesti positif berupa pemberian motivasi pada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* adalah pembelajaran yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan

²⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2005), h. 36

²⁹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *op.cit.*, h. 14

lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Pendekatan *Quantum Learning*

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi dengan menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik *Quantum Learning*

Ada beberapa karakteristik *quantum learning* dalam setiap pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1) menciptakan suasana yang menggairakan, 2) perencanaan yang dinamis, 3) pemberdayaan landasan belajar yang kukuh, 4) penataan lingkungan belajar, 5) pemberdayaan keterampilan belajar.³⁰ *Quantum learning* mengubah interaksi yang ada di dalam pembelajaran dengan mengurangi hambatan dalam belajar melalui penggunaan musik secara sengaja, mewarnai lingkungan sekeliling dengan materi yang berkaitan, dan keterlibatan aktif antara siswa dan guru.

³⁰ Suyatno, *op.cit.*, h. 39

3. Manfaat *Quantum Learning*

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan *quantum learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:³¹

1. Sikap Positif dalam Belajar

Sikap positif dalam belajar dapat diberikan sugesti positif oleh guru kepada siswa melalui penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa dikondisikan dalam pembelajaran yang optimal secara fisik dan mental. Memberikan sikap positif selama pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

2. Meningkatkan Motivasi dalam Belajar

Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya artinya dalam belajar siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami, memilah, dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian, atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara cepat dan baik.

4. Kepercayaan Diri Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan kesan serta menonjolkan informasi yang disampaikan guru dapat

³¹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *op.cit.*, h. 13

meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

5. Sukses atau Hasil Belajar yang Meningkat

Merayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan bertepuk tangan atau hal positif lainnya yang membuat siswa semakin termotivasi.

4. Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *quantum learning* yaitu:

1. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)

Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku) merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.³² Pada langkah ini siswa diberikan motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

2. Lingkungan Belajar yang Tepat

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri

³² *Ibid.*, h. 49

siswa.³³ Sekeliling kelas dapat dihiasi dengan hasil-hasil belajar siswa ataupun dengan gambar-gambar yang mendukung suatu materi pembelajaran. Posisi duduk siswa secara konvensional dapat membuat anak jenuh bahkan akan menjadi kendala untuk siswa mengalami dalam penglihatan. Oleh sebab itu, posisi duduk siswa lebih baik secara berkala dirubah.

3. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa.³⁴ Seorang guru harus memuji siswa yang berhasil dalam belajarnya. Bukan berarti siswa yang belum berhasil guru mencemoohnya, akan tetapi tetap memberikan sugesti positif untuk memberikan motivasi pada siswa.

4. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual belajar dengan cara melihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, kinestetik belajar dengan cara bergerak.³⁵ Meskipun guru memberikan kebebasan dalam gaya belajar siswa dengan memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran tapi guru tetap mengontrol siswa.

³³ *Ibid.*, h. 65

³⁴ *Ibid.*, h. 89

³⁵ *Ibid.*, h. 113

5. Percepatan Belajar

Seringkali guru dalam proses pembelajaran melupakan kegiatan mencatat karena terlalu asyik dalam proses pembelajaran tersebut. Padahal kebiasaan mencatat itu baik untuk melatih ingatan siswa. Hal ini juga berkaitan dengan gaya belajar siswa. Jika guru hanya memberikan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik saja maka siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami suatu materi pembelajaran.

6. Menggunakan Musik

Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar.³⁶ Pemilihan musik menentukan kenyamanan siswa dalam belajar agar tidak terjadi kebosanan. Musik yang dipilih tentunya yang tidak mengganggu konsentrasi belajar.

Pendekatan *quantum learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis narasi karena dalam menulis siswa membutuhkan suasana yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar agar siswa tidak bosan dan siswa dapat berkonsentrasi sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dipaparkan oleh Ade Nopiani Sunaryo dengan judul “Upaya

³⁶ *Ibid.*, h. 110

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Belajar *Quantum Learning* pada siswa kelas II SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.³⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *quantum learning* pada siswa kelas II SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model belajar *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari prasiklus ke siklus I dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar IPA siswa mencapai 56,66% adapun siklus II kenaikan yang signifikan sebesar 86,66%. Untuk lembar pemantau tindakan pembelajaran dengan model *quantum learning* pada siklus I aktivitas guru mencapai 78,75% dan aktivitas siswa mencapai 76,25% dan pada siklus II peningkatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 98,75% dan aktivitas siswa 96,25%. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dirasakan menyenangkan bagi siswa karena dalam pembelajaran tersebut siswa diajak dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

Di samping itu terdapat pula penelitian yang relevan oleh Syahrul Munir dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui

³⁷ Ade Nopiani Sunaryo, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Belajar Quantum Learning pada siswa kelas II SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2012), h 1

Pendekatan *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Penjaringan Jakarta Utara”.³⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *quantum learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD dengan memberikan gambar-gambar untuk percepatan belajar dan membawa siswa dalam kondisi yang nyaman, dengan penggunaan alat bantu berupa gambar dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap penulisan puisi.

Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan, bermakna dan menarik dapat memudahkan siswa menulis karangan narasi. Pendekatan *Quantum Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoritis, pendekatan *quantum learning* sangat berpengaruh pada proses pembelajaran menulis narasi. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, yang dihasilkan melalui proses menuangkan pikiran, perasaan, dan ide, ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis sehingga dipahami seseorang. Menulis merupakan salah keterampilan yang harus diperhatikan dan dikembangkan, karena dengan

³⁸ Syahrul Munir, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Penjaringan Jakarta Utara”, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2014), h 1

menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan yang baik.

Dalam menulis dapat digunakan suatu pendekatan yang akan meningkatkan kreativitas atau ide anak. Salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran menulis di SD yaitu *quantum learning*. *Quantum learning* adalah pembelajaran yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *quantum learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis di SD karena dengan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran akan membuat anak rileks karena dalam penggunaan *quantum learning* ada aspek yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain serta memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik yang akan berdampak terhadap kesanggupan atau kemampuan anak untuk mengungkapkan cerita atau menulis cerita.

Dengan demikian apabila menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menulis narasi pada siswa kelas IV di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui pendekatan *quantum learning*.

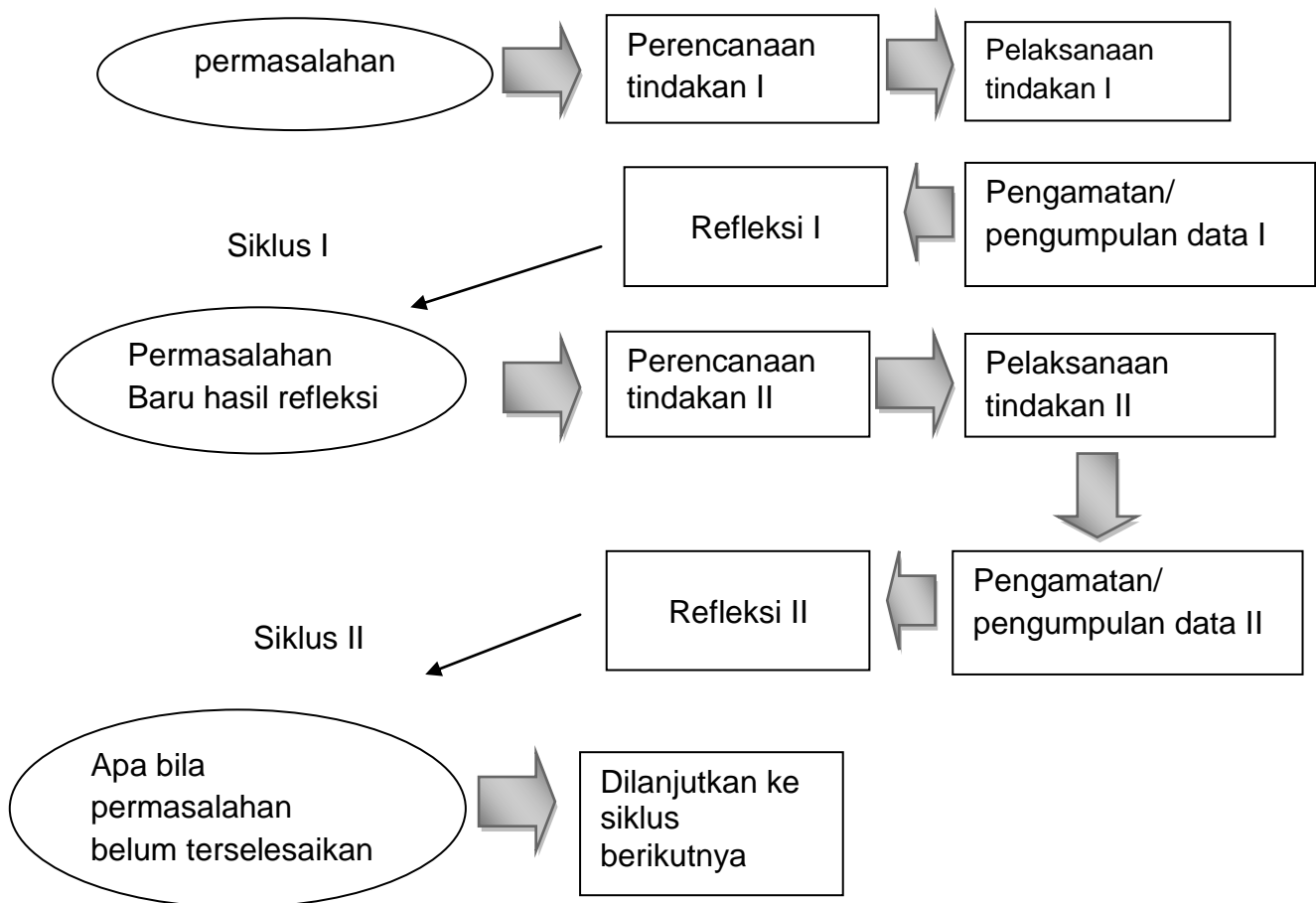
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Guntur 09 Pagi Jalan Sumbing Jakarta Selatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dalam rencananya dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Februari sampai April 2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan atau Rancangan Siklus Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model dari putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* semakin baik sehingga kualitas pembelajaran semakin tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dalam satu siklus terdiri empat tahapan kegiatan yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi. Selanjutnya perencanaan kembali (*replanning*). Dengan demikian, aktivitas penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 84

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang berjumlah 30 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun partisipan dalam kegiatan PTK ini antara lain Kepala Sekolah dan rekan sejawat yang merupakan guru di SDN Guntur 09 Pagi kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksanaan tindakan sekaligus pembuat laporan. Oleh sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Guntur 09 Pagi kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Dari hasil pengamatan proses dan hasil belajar ini akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Data kondisi awal tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Dengan posisi peneliti yang besar dalam penelitian ini diharapkan data yang dalam penelitian ini adalah data yang akurat sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar tercapai.

F. Tahapan Interpensi Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan, teridentifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa berdasarkan permasalahan tersebut kemudian direncanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut, kemudian pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, situasi kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, menyiapkan media serta lembar penilaian proses untuk pengumpulan data, dan hasil evaluasi belajar untuk keseluruhan siklus. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sebagai acuan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Table 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus/ Tindakan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode dan Media Pembelajaran	Sumber Belajar
Siklus I	8. <i>Menulis</i> Mengungkap kan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatika n penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	8.1.1 menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi. 8.1.2 menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman. 8.1.3 membacakan hasil karangan yang telah dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi dengan baik. • Siswa dapat menyusun karangan dengan tepat. • Siswa dituntun guru untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman. • Siswa membacakan karangan yang dibuat. 	Alat: <ul style="list-style-type: none"> • Musik, speaker, slide power point. Metode <ul style="list-style-type: none"> • penugasan, ceramah, Tanya jawab dan simulasi. 	Buku bina bahasa Indonesia kelas IV.
Siklus II	8. <i>Menulis</i> Mengungkap kan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatika n penggunaan	8.1.1 menjelaskan manfaat membuat kerangka karangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan manfaat membuat kerangka karangan dengan baik. 	Alat: <ul style="list-style-type: none"> • Musik, speaker, slide power point. Metode	

	dalam bentuk pantun anak	ejaan (huruf besar dan tanda baca)	<p>8.1.2 merumuskan kerangka karangan narasi sesuai tema.</p> <p>8.1.3 menulis karangan berdasarkan pengalaman.</p> <p>8.1.3 membacakan hasil karangan yang telah dibuat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat merumuskan kerangka karangan dengan baik. • Siswa dapat membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang dibuat. • Siswa membacakan hasil karangan narasi di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • penugasan, ceramah, Tanya jawab dan simulasi. 	
--	--------------------------	------------------------------------	---	---	---	--

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 2 kali pertemuan untuk siklus I dan silus II. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit) yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Setelah itu, pelaksanaan tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan rekan guru sejawat, yaitu guru kelas IV.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Ketika guru melakukan tindakan tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi dalam proses kegiatan. Oleh karena itu, pengamatan ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mencatat semua tindakan yang telah direncanakan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung, aksi dan reaksi baik sikap maupun tanggapan siswa. Pada pelaksanaan tindakan, observasi mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar terutama dalam aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini data hasil observasi dikumpul dan dianalisis secara kolaborasi antara peneliti dan observer untuk dicari kelebihannya. Hasil analisis dari diskusi antara peneliti dan observer akan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan yang baru pada proses pembelajaran berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Keberhasilan penggunaan pendekatan *quantum learning* ditunjukkan pada aspek proses dan hasil evaluasi pada pelaksanaan eksperimen oleh siswa melalui produk dalam bentuk menulis narasi. Proses pelaksanaan pembelajaran yang kondusif ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran dapat tercapai, program dapat terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat media dan materi sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun aspek evaluasi ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan *quantum learning*, jika minimal 70%. Adapun proses pembelajaran yang kondusif pada pembelajaran dengan pendekatan tersebut tertulis pada data pemantau tindakan pembelajaran yang diharapkan mencapai seluruh aspek pada proses pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan *quantum learning*.

H. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, fokus masalah penelitian

adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* pada pembelajaran menulis narasi.

Sumber data yang dikenai tindakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sebanyak 30 orang siswa perempuan 13 dan 17 orang siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun sumber data pemantau pada penelitian tindakan ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* diketahui dari data hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi di kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari instrument untuk menilai hasil karangan siswa dan instrument untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *quantum learning*.

1. Variabel Kemampuan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis narasi adalah kesanggupan siswa untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk tulisan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa ataupun pengalaman berdasarkan susunan kronologis peristiwa maupun susunan waktu yang dapat dipahami oleh orang

lain. Karangan narasi tersebut memiliki unsur-unsur: alur (plot) dan pengembangannya (tema, tokoh, dan latar).

b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis narasi adalah skor yang diperoleh dari kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hatinya dalam bentuk tulisan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa ataupun pengalaman berdasarkan urutan kejadiannya (kronologis) dengan menggunakan struktur narasi dan bahasa yang jelas, ejaan yang benar sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 2. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Narasi

Dimensi	Unsur yang dinilai	Indikator
Struktur Narasi	Isi gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Isi narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan - Judul sesuai dengan isi cerita - Memiliki alur yang runtut
	Organisasi isi	- Terdapat ciri dari karangan narasi yaitu, terdapat alur, tokoh, tema dan latar dalam cerita.
Kebahasaan	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kalimat yang lengkap - Struktur kalimat tersusun secara efektif
	Pilihan kata	- Menggunakan pilihan kata dengan tepat.
	Ejaan	- Menggunakan huruf kapital dengan tepat, tanda baca titik dan koma yang tepat.

c. Kisi-kisi kemampuan menulis narasi

Dimensi yang dijadikan alat untuk mengukur kemampuan menulis narasi terdiri dari isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata, dan ejaan.

Tabel 3. Instrumen Penilaian Untuk Menulis Narasi

Dimensi	Unsur yang Dinilai	Kriteria	Deskriptor	Bobot
Struktur Narasi	Isi Gagasan	Sangat baik	- Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema yang ditetapkan, memiliki judul sesuai dengan isi cerita serta memiliki alur yang runtut	25 20-25
		Baik	- Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema yang ditetapkan, memiliki judul sesuai dengan isi cerita, serta alur dalam cerita belum sempurna.	14-19

		Cukup	- Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema yang ditetapkan, judul tidak sesuai dengan isi cerita, dan tidak memiliki alur dalam cerita	8-13
		Kurang	- Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai tema yang ditetapkan, tidak memiliki judul dan tidak memiliki alur dalam cerita	2-7
	Organisasi	Sangat baik	- Terdapat unsur narasi yaitu alur, tema, latar dan tokoh dalam karangan.	25 20-25
		Baik	- Karangan yang dikemukakan memiliki alur, tokoh dan latar tetapi isi karangan kurang sesuai dengan tema.	14-19
		Cukup	- Karangan yang dikemukakan memiliki tokoh, latar, tema tapi alur dalam cerita belum sempurna.	8-13

		Kurang	- Karangan yang dikemukakan tidak berhubungan antara tema dan alur sehingga sulit dipahami.	2-7
Kebahasaan	Struktur Kalimat	Sangat baik	- Penggunaan kalimat yang lengkap, struktur kalimat tersusun. secara efektif dan mudah dipahami serta bervariasi.	20 16-20
		Baik	- Menggunakan kalimat yang lengkap tapi kurang bervariasi.	11-15
		Cukup	- Menggunakan kalimat yang lengkap tapi kurang efektif.	6-10
		Kurang	- Kalimatnya tidak lengkap, tidak efektif dan karangannya sulit dipahami.	1-5
	Pilihan kata	Sangat baik	- Pemakaian kata dasar dan berimbunan dengan tepat dan bervariasi.	15 12-15
		Baik	- Pemakaian kata dasar dan kata berimbunan dengan tepat dan tidak bervariasi.	8-11
		Cukup	- Terdapat kesalahan dalam	4-7

			penggunaan kata berimbuhan.	
		Kurang	- Memiliki kesalahan lebih dari tiga dalam penggunaan kata berimbuhan.	1-3
	Ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma)	Sangat baik	- Menggunakan huruf kapital dengan tepat serta tanda baca titik dan koma sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	15 12-15
		Baik	- Menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dengan tepat serta tapi penggunaan tanda baca koma belum tepat.	8-11
		Cukup	- Terdapat kesalahan 2-3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan koma.	4-7
		Kurang	- Terdapat kesalahan lebih dari tiga dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan koma.	1-3
Jumlah				100

2. Variabel Pendekatan *Quantum Learning*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi dengan menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai disertai kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Pendekatan *quantum learning* adalah skor yang diperoleh siswa melalui pengamatan dengan memantau tindakan guru dan siswa pada pembelajaran menulis narasi yang meliputi instrumen berupa pernyataan dengan skala “Ya atau Tidak” dengan perbandingan skor “Ya” = skornya 1, sedangkan “Tidak” = skornya 0.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pemantau tindakan adalah instrumen non tes yang dilakukan untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan *Quantum Learning*

No	Dimensi	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	<i>Sugestology</i> (sugesti)	1) Memberikan motivasi belajar pada siswa saat pembelajaran	1. Guru menjelaskan tentang apa manfaat pembelajaran bagi siswa	1. Siswa termotivasi dalam menulis karangan
		2) Memberikan posisi nyaman siswa dalam belajar	2. Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman. 3. Guru memelihara keamanan, kenyamanan, dan ketenangan di dalam kelas.	2. Siswa dapat duduk dengan nyaman sesuai posisi duduk yang telah ditata oleh guru 3. Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar karena suasana yang nyaman
		3) Memupuk sikap juara dalam diri siswa	4. Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran 5. Guru memantau jalannya kompetisi agar kompetisi berjalan dengan sehat tidak ada kecurangan 6. Guru memberikan pujian pada siswa yang memenangkan kompetisi 7. Guru memberi semangat bagi siswa yang belum	4. Siswa mengikuti kompetisi yang diadakan oleh guru dalam pembelajaran 5. Siswa dapat berkompetisi dengan sehat karena tidak ada kecurangan 6. Siswa merasa bangga karena berhasil memenangkan kompetisi 7. Siswa tetap bersemangat walaupun belum bias memenangkan kompetisi

			bias memenangkan kompetisi	
		4) Memberikan kebebasan gaya belajar siswa	8. Guru memberikan fasilitas yang mendukung gaya belajar siswa dalam pembelajaran	8. Siswa menggunakan fasilitas yang diberikan guru sesuai gaya belajarnya dalam pembelajaran
		5) Menggunakan musik latar dalam kelas	9. Guru mengkondisikan kelas dengan latar musik 10. Guru menggunakan musik untuk menambah semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran	9. Siswa merasa rileks dan nyaman dalam pembelajaran karena mendengarkan music 10. Siswa semakin bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mendengarkan musik

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada PTK ini adalah dengan melakukan observasi. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenal dan merekam setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh indikator terencana maupun akibat sampingannya. Jenis observasi PTK ini menggunakan observasi partisipatif yaitu jenis observasi yang pengamatannya terlibat pada sebagian kegiatan atau seluruh kegiatan yang diamati. Pengamatan yang ditinjau mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa pada setiap prosesnya mulai dari draf awal sampai menjadi tulisan karangan narasi. Perkembangan kemajuan

siswa untuk sampai tingkatan menulis narasi melalui pengamatan dari pengecekan secara selektif yang dilakukan guru pada peningkatan aspek khusus dari pekerjaan tertentu atau koreksi pada kesalahan yang dilakukan. Selain itu data didapat dari hasil siswa menulis narasi.

Pedoman observasi disusun berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan pada PTK ini yaitu instrument penilaian kemampuan menulis narasi. Teknik pengumpulan data pada kemampuan menulis narasi dengan menggunakan skala penilaian yang menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dengan rentangan skor yang berbeda-beda dari setiap aspek yang dinilai.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu sebelum instrumen digunakan peneliti, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan teman sejawat (partisipan), dosen pembimbing, dan *expert judgement* yang selanjutnya mendapat persetujuan.

Agar hasil penelitian ini objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat. Diskusi dilakukan untuk mencocokkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis narasi dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan indikator keberhasilan. Adapun cara perhitungan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun teknik untuk menghitung data pemantau tindakan guru dan siswa, setelah data terkumpul dihitung jumlah skor pemerolehan kemudian skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal. Dari hasil persentase apabila sudah mencapai 70% dari indikator pemantauan penelitian dinyatakan berhasil. Adapun untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa tentang kemampuan menulis narasi diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan persentase kemampuan menulis narasi dalam ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ketindakan berikutnya, sampai tampak benar adanya ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis narasi.

Kriteria keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis narasi dalam penelitian ini adalah jika minimal 70% dari jumlah siswa. Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas guru dan siswa dengan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini mencapai 70% . Jika ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISI DAN

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efektif/Hasil Intervensi Tindakan

Pada penjelasan sebelumnya, telah dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu 2 X 35 menit. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsi data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Data yang diperoleh dari SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan, kelas IV terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia hari Senin tanggal 4 Mei 2015 pada pukul 09.00-10.50 WIB dan hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 pada pukul 09-10.50 WIB.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi ke-8 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Adapun kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menyusun karangan tentang topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

- 2) Menyiapkan jadwal kegiatan dalam memberikan tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti merancang jadwal kegiatan dalam memberikan tindakan pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 pukul 09.00-10.50 WIB dan Rabu tanggal 6 Mei 2015 pukul 09.00-10.50 WIB.
- 3) Menyediakan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan pada pertemuan 1 dan 2. Adapun media yang disediakan pada pertemuan 1, yaitu *slide power point*, karangan narasi dan lagu aku pasti bisa. Pada pertemuan 2 media yang disiapkan ialah *slide power point* berisi contoh-contoh narasi, lagu cita-citaku.
- 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data yaitu format catatan lapangan, tes kemampuan menulis narasi, instrumen pemantauan tindakan, dan kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan seperti yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pemberian tindakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 pada pukul 09.00-10.50 WIB, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 pada pukul 09.00-10.50 WIB. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015 selama dua jam pelajaran, yaitu pukul 09.00-10.50 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Dimulai dengan merapihkan tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar, kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memutar musik dan bernyanyi bersama. Hal itu bertujuan untuk membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selama kegiatan awal siswa terlihat antusias dan bersemangat.



Gambar 2. Siswa mendengarkan lagu yang diputarkan peneliti

Setelah peneliti mengkondisikan siswa, peneliti bertanya “siapa yang pernah menulis karangan? Salah satu siswa menjawab” saya bu’, kemudian peneliti menyampaikan manfaat dan tujuan menulis karangan.



Gambar 3. Peneliti sedang menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran

Peneliti kemudian mulai memutar slide *power point* yang berisi materi. Peneliti menjelaskan bahwa karangan yang telah dibuat disebut dengan karangan narasi. Selanjutnya peneliti mulai mengarahkan pembelajaran mengenai unsur pembentuk narasi melalui film Doraemon. Peneliti bertanya siapa saja yang terlibat dalam film Doraemon. Siswa saling berebut menjawab pertanyaan. Peneliti memberikan arahan agar siswa mengacungkan tangan terlebih dahulu jika ingin menjawab. Setelah siswa menjawab, peneliti menyebutkan bahwa jawaban siswa dalam narasi disebut dengan tokoh. Peneliti meminta siswa menyebutkan kembali dengan lantang secara bersama-sama.



Gambar 4. Peneliti menampilkan materi ajar

Pertanyaan selanjutnya mengenai tempat Doraemon tidur di malam hari dan tempat Nobita bermain *baseball* bersama Suneo dan Jayen. Siswa

mengacungkan tangan untuk menjawab. Setelah siswa menjawab, peneliti menerangkan bahwa jawaban siswa dalam narasi disebut latar tempat.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai waktu Nobita bermain *baseball* bersama teman-temannya dan waktu Nobita berangkat ke sekolah. Siswa menjawab secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan penjelasan bahwa jawaban para siswa disebut dengan latar waktu dalam karangan narasi.

Selanjutnya peneliti bertanya disebut apakah Doraemon dan Legenda Raja Matahari dalam film Doraemon? Secara serentak siswa menjawab judul film. Peneliti menjelaskan bahwa judul juga dibutuhkan dalam pembuatan karangan narasi.

Pertanyaan terakhir yang diberikan peneliti ialah bagaimana film Doraemon. Apakah ceritanya berurutan dan rapi atau tidak. Siswa mengatakan film Doraemon memiliki cerita yang berurutan, tidak berantakan, dan rapi jalan ceritanya.

Setelah itu peneliti mengajak siswa kembali menyebutkan secara bersama-sama unsur yang tadi telah disebutkan. Siswa menyebutkan bahwa dalam karangan narasi dibutuhkan judul, tokoh, latar tempat, latar waktu dan alur.



Gambar 5. Siswa dan peneliti melakukan tanya jawab tentang karangan narasi

Selanjutnya siswa diajak bermain kuis. Peneliti menyediakan lima buah bintang sebagai hadiah untuk siswa yang bias menjawab pertanyaan. Saat pertanyaan diberikan, siswa berebut untuk menjawab. Ada seorang siswa yang mengacungkan tangan sebelum soal selesai dibacakan. Ada pula seorang siswa yang mengacungkan tangan ingin menjawab tapi saat diberikan kesempatan ia lupa apa soalnya. Peneliti memberikan bintang kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar. Hal ini membuat iri siswa lain yang belum mendapatkan bintang. Peneliti mengatakan bahwa besok akan ada lagi pembagian bintang dan siswa harus bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Pembelajaran Bahasa Indonesia di hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 dimulai pada pukul 09.00-10.50. Begitu peneliti memasuki ruangan siswa begitu antusias. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan berbagai peralatan dan media yang dibutuhkan.

Adapun media yang digunakan peneliti ialah LCD, pengeras suara, *laptop*, *slide power point*, dan bintang kertas sebagai hadiah. Dalam mempersiapkan perlengkapan peneliti dibantu oleh beberapa siswa.

Setelah perlengkapan telah selesai dipersiapkan, peneliti kemudian mulai mengkondisikan siswa. Peneliti meminta siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing, merapikan bangkunya, mengeluarkan buku bahasa Indonesia dari dalam tas dan meletakkannya di atas meja. Saat peneliti memberi instruksi, ada siswa yang masih sibuk berlarian. Peneliti menghampiri dan memintanya didik di bangkunya.

Peneliti kemudian bertanya apakah masih ada yang ingat materi kemarin mengenai unsur pembentuk karangan narasi. Ternyata banyak siswa yang sudah lupa apa saja unsur pembentuk narasi. Peneliti kemudian memancing siswa dengan lagu Doraemon. Setelah mendengarkan lagu Doraemon baru peneliti bertanya dimula dari tokoh, latar tempat, latar waktu, dan judul.



Gambar 6. Peneliti bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya

Selanjutnya peneliti mulai memutar *slide power point* yang telah dibuat. Siswa diberikan gambar berupa tempat wisata ragunan di Jakarta. Peneliti bertanya siapa yang pernah ke Ragunan. Ada anak yang mengacungkan tangan dan menceritakan pengalamannya ke Ragunan.

Peneliti kemudian memberikan sebuah karangan narasi mengenai tempat wisata. Siswa diajak membaca bersama-sama teks karangan narasi. Ada beberapa siswa yang tidak ikut membaca sehingga suara siswa agak pelan. Peneliti mengajak siswa membaca dengan suara lantang. Siswa kemudian diajak peneliti bertanya jawab mengenai unsur narasi yang ada dalam karangan mengenai tempat wisata. Siswa dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik.



Gambar 7. Siswa membacakan teks karangan narasi

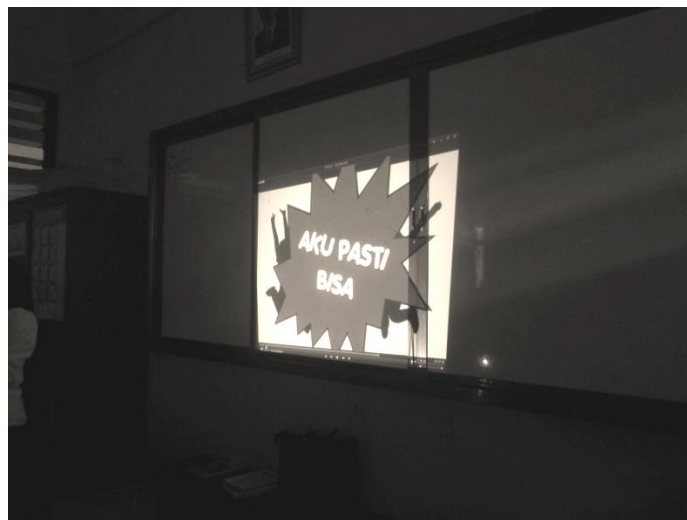
Melihat kondisi siswa yang sudah mulai jenuh, peneliti kemudian mengajak siswa bernyanyi bersama-sama. Pembelajaran dilanjutkan setelah siswa fokus. Peneliti mengajak siswa melihat penggunaan huruf kapital, tanda baca dalam karangan narasi.

Beberapa siswa ternyata lupa penggunaan huruf kapital. Mereka sering lupa bahwa awal kalimat harus dimulai dengan huruf kapital. Peneliti kembali menerangkan kapan penggunaan huruf kapital. Peneliti melakukan Tanya jawab untuk mengetes pemahaman siswa.

Setelah siswa memahami, peneliti membagikan lembar kerja siswa satu per satu sambil menerangkan bahwa hari ini siswa mempunyai tugas untuk mengarang karangan narasi sesuai dengan gambar yang ada. Pada lembar kerja siswa terdapat empat gambar dan di samping gambar ada sebuah persegi. Salah satu siswa berkata bahwa nanti karangan mereka

akan ditulis di dalam persegi tersebut. Peneliti memberikan pujian terhadap siswa tersebut.

Setelah selesai membagikan lembar kerja siswa, peneliti memutar beberapa lagu instrumental. Pemberian lagi ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih nyaman dan tidak tegang selama mengarang narasi. Peneliti juga mengingatkan siswa agar memberikan judul karangannya dan memperhatikan unsur pembentuk narasi, penggunaan tanda baca dan huruf kapital.



Gambar 8. Peneliti memutar lagu instrumental

Siswa mulai mengerjakan lembar kerja siswa. Selama siswa membuat karangan, peneliti berkeliling dan melihat hasil karangan siswa.



Gambar 9. Siswa sedang menulis karangan narasi

Sesekali ada siswa yang memanggil peneliti. Ia meminta peneliti melihat hasil karangannya dan mengoreksinya. Setelah selesai siswa mengumpulkan karangannya dan peneliti mengecek identitas siswa serta memastikan semua siswa mengumpulkan karangannya. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karangannya.



Gambar 10. Siswa sedang membacakan hasil karangannya

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan berbarengan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengamatan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran, observer melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pemantauan kegiatan guru dan siswa yang telah dibuat peneliti. Penilaian proses pembelajaran bermaksud agar mengetahui sejauh mana peneliti telah melakukan tindakan serta untuk mengetahui permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terdapat beberapa catatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal itu diantaranya masih ada siswa yang masih bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Masih ada siswa yang tidak percaya diri saat diminta memberikan pendapatnya oleh peneliti, peneliti belum mempersiapkan media dengan sempurna, serta peneliti kurang mengkondisikan suasana pembelajaran secara tertib.

Hasil pengamatan lembar pemantauan tindakan guru dan siswa oleh observer menunjukkan ada aspek yang belum terlaksana dan ada aspek sudah terlaksana oleh guru sehingga ada aspek yang sudah terlaksana dan ada aspek yang belum terlaksana oleh siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka persentase penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan *quantum learning* yang digunakan oleh peneliti dan

siswa diperoleh sebesar 70%. Ini berarti belum mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran, karena target yang dicapai adalah $\geq 80\%$.

Sedangkan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi siklus I

No. responden	Data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi
1	60
2	70
3	62
4	56
5	62
6	70
7	70
8	70
9	60
10	70
11	70
12	60
13	75
14	70
15	60
16	80
17	60
18	60
19	60
20	73
21	60
22	72
23	60
24	60
25	60
26	60
27	60

28	60
29	70
30	80
Persentase keberhasilan	43,33%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan ini baru mencapai 43,33% sedangkan targetnya yaitu sebesar 70%. Untuk itu perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik dengan memperhatikan masukan-masukan dari observer untuk memaksimalkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

d. Refleksi Tindakan (*reflecting*)

Setelah selesai melakukan pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bersama observer melakukan refleksi. Pada tahapan ini peneliti dan observer membahas temuan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun yang dibahas ialah penyampaian tujuan pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya, guru perlu memberikan penguatan agar siswa yang lain berani tampil kedepan membacakan hasil karangan yang telah ditulisnya berupa tepuk tangan dan ucapan-ucapan pujian terhadap siswa, sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Masih banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan gagasannya.

Penyebab masih rendahnya hasil tes kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* yang berhasil terdektesi antara lain: 1) guru belum dapat mengelola kelas dengan optimal, 2) guru belum optimal dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 3) siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa saling berebut saat menjawab pertanyaan.

Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan siklus II. Tindakan siklus II merupakan revisi dari tindakan pada siklus I yang belum optimal. Tujuan yang ingin dicapai ialah kemampuan menulis narasi siswa semakin meningkat sesuai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus I yang belum optimal dan mencapai target, peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II. Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015.

Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan KTSP, media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan pada pertemuan 1 dan 2, lembar kerja siswa untuk mengarang, sertifikat penghargaan untuk siswa berprestasi, serta alat yang digunakan untuk

pengumpulan data. Alat tersebut ialah catatan lapangan, tes kemampuan menulis narasi, dan tes pemantauan tindakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Hal itu dikarenakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal yang membedakan ialah peneliti menambahkan rancangan kegiatan pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merencanakan siklus II dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I, seperti memberikan motivasi yang lebih kepada siswa saat kesulitan mengerjakan, memberi kesempatan siswa untuk memberi pendapat.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan dalam memberikan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 13 Mei 2015. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pada pukul 09.00-10.50 WIB. Pada pertemuan ini peneliti membimbing siswa membuat kerangka karangan agar lebih mudah dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk siswa, mengecek kehadiran, dan meminta menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan. Peneliti juga memberikan motivasi siswa dengan bernyanyi bersama. Peneliti juga mengajak siswa untuk membuat peraturan bersama agar kelas menjadi lebih tenang dan kondusif, peneliti memberikan apersepsi kepada



Gambar 11. Peneliti menata tempat duduk siswa agar merasa betah dalam belajar

siswa berupa "anak-anak pada pertemuan satu kalian sudah belajar cara menulis karangan". Nah di pertemuan ini kalian pasti sudah paham bagaimana menulis narasi? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pentingnya mempelajari materi menulis karangan.



Gambar 12. Peneliti menjelaskan manfaat dari mempelajari materi menulis karangan

Guru memulai pembelajaran dengan menempelkan gambar berseri di depan kelas dengan bantuan seorang siswa. Siswa yang lain memperhatikan gambar dan mulai berbincang dengan teman sebangkunya apa yang ada dalam gambar tersebut. Peneliti kemudian membimbing para siswa melalui tanya jawab untuk menentukan tema yang sesuai dengan gambar berseri tersebut.

Selanjutnya peneliti bertanya pendapat siswa mengenai maksud dari setiap gambar yang ada. Kemudian peneliti mengarahkan dengan meminta empat siswa untuk menuliskan pendapatnya pada keempat gambar berseri tersebut. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa keempat gambar tersebut biasa disebut sebagai kerangka karangan. Peneliti menerangkan apa yang dimaksud dengan kerangka karangan. Setelah itu peneliti

mendorong siswa dengan tanya jawab mengenai kemudahan yang didapat saat mengarang jika menggunakan kerangka karangan.



Gambar 13. Siswa dan peneliti melakukan tanya jawab tentang kerangka karangan

Peneliti kemudian memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat kerangka karangan sesuai dengan gambar berseri yang ada dalam buku mereka. Siswa mulai mengerjakan tugas walaupun ada beberapa yang masih malas mengerjakan tugas. Peneliti memberikan hadiah untuk siswa yang menyelesaikan tugas paling cepat agar memotivasi siswa mengerjakan tugasnya.



Gambar 14. Siswa sedang mengerjakan tugas menulis kerangka karangan

Setelah selesai, peneliti menampilkan sebuah narasi singkat dan meminta siswa membacakannya dengan lantang. Setelah selesai membacakannya, peneliti meminta siswa mencari kesalahan yang terdapat pada narasi tersebut. Para siswa cukup antusias mencari kesalahan yang ada dalam narasi sehingga kondisi kelas sedikit ramai. Setelah semua siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kesalahan yang ia temukan dalam narasi, peneliti menambahkan dan memberikan penjelasan letak kesalahan dalam narasi dan bagaimana perbaikannya.



Gambar 15. Siswa bersama-sama membacakan teks narasi

Pembelajaran diakhir dengan memberikan kuis sebagai sarana untuk merangkum pelajaran. Siswa yang dapat menjawab dengan benar mendapat hadiah dari peneliti. Anak-anak begitu tertarik dan saling berlomba menjawab pertanyaan dari peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas. Peneliti mengecek kehadiran siswa, mengatur tempat duduknya, dan meminta siswa meletakkan buku Bahasa Indonesia di dalam tas. Sebelum memberikan pelajaran, peneliti memberikan tepuk semangat.

Setelah itu peneliti bertanya materi apa yang kemarin didapat oleh siswa dan masih diingat. Hanya ada beberapa siswa yang menjawab sedangkan yang lain terlihat lupa. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu peneliti memanggil siswa yang memperoleh nilai

tertinggi pada pertemuan sebelumnya ke depan kelas untuk diberi sertifikat dengan tujuan memotivasi siswa yang lain agar lebih giat dalam belajar.



Gambar 16. Peneliti memberikan sertifikat kepada siswa yang karangannya bagus

Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian karangan narasi dan memberikan contoh karangan narasi yang telah disiapkan oleh guru. Setelah penjelasan selesai disampaikan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar contoh karangan narasi dan siswa menjawab dengan aktif. Pada kegiatan berikutnya peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.



Gambar 17. Peneliti sedang menyampaikan pengertian karangan narasi

Siswa mulai menulis narasi dengan tertib di tempatnya masing-masing. Peneliti memutar musik instrumen untuk membuat suasana kelas nyaman dan tidak kaku. Setelah selesai, peneliti mengambil hasil karangan siswa. Peneliti bertanya apakah ada siswa yang berani membacakan hasil narasinya di depan kelas. Peneliti mengatakan bahwa ada hadiah untuk siswa yang berani. Beberapa siswa maju ke depan membacakan hasil karangannya. Peneliti kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang telah berani maju ke depan kelas.



Gambar 18. Siswa sedang membacakan hasil karangannya

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Peneliti dan observer melakukan monitoring dengan mengobservasi proses pemberian tindakan seperti siklus I. Observer mengamati peneliti dan menuangkannya pada lembar observasi dengan 10 butir pertanyaan. Hal itu untuk mengetahui sampai sejauh mana kualitas pendekatan *quantum learning* yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Terdapat catatan dari observer mengenai kemajuan pembelajaran setelah siklus II berlangsung. Kemajuan tersebut antara lain kondisi kelas lebih tenang dan kondusif, siswa mulai berani mengutarakan pendapatnya. Kemajuan siswa dalam menulis juga terlihat dengan semakin baiknya

kualitas tulisan siswa dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan peneliti mengenai menulis narasi.

Perbaikan proses pembelajaran tampak dari hasil presentase hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diperoleh siswa dan data pemantauan tindakan. Berikut adalah hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan:

Tabel 6
Data Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No. responden	Data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi
1	70
2	72
3	63
4	72
5	74
6	70
7	70
8	70
9	62
10	78
11	70
12	70
13	85
14	75
15	73
16	85
17	70
18	62
19	60
20	70
21	70
22	70
23	74
24	62

25	63
26	72
27	75
28	70
29	70
30	85
Persentase keberhasilan	80%

Dari data di atas, hasil presentase tes kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai 80%, artinya 24 siswa mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan hasil persentase tes kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai lebih dari 70%. Demikian pula jika dibandingkan dengan siklus I, hasil tes pada siklus II terlihat kenaikan yang signifikan.

Di sisi lain, data pemantauan tindakan atau hasil presentasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapat 90%. Tentu hal ini menunjukkan hasil persentase pemantauan tindakan yang dilakukan guru dan siswa pada siklus II telah mencapai target karena lebih 80%. Tentu hal ini ialah kenaikan yang signifikan dibandingkan siklus I.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan refleksi dengan berdiskusi membahas temuan yang diperoleh selama tindakan siklus II berlangsung. Hal tersebut memiliki tujuan menilai ketercapaian proses

setelah diberi tindakan pada siklus II. Dengan begitu maka dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Hasil tes pada siklus ini sudah di atas rata-rata dan aktivitas pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan dengan siklus I dan sudah mencapai target, maka kegiatan pembelajaran diakhiri sampai pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu melalui pertimbangan dari dosen ahli. Untuk data penelitian berupa instrumen hasil belajar siswa diperiksa dan disetujui oleh dosen ahli bidang bahasa Indonesia. Untuk data pemantau tindakan telah diperiksa dan disetujui oleh dosen ahli metodologi. Adapun data pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan catatan lapangan diketahui dan disetujui oleh observer, yaitu kepala SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui pendekatan *quantum learning*. Data yang dianalisis yaitu data hasil penelitian dan pemantauan tindakan. Adapun analisis data terhadap data penelitian

dilakukan terhadap data kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Sementara itu analisis data pemantau tindakan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *quantum learning*.

Analisis data penelitian dilakukan untuk melihat terpenuhinya indikator ketercapaian sebagaimana telah direncanakan dalam penelitian ini. Analisis data hasil penelitian ini meliputi analisis data dari tes kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III, bahwa tindakan dikatakan berhasil atau indikator ketercapaian terpenuhi apabila skor tes kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa minimal 70% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai 70.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada siklus I mendapat nilai ≥ 65 hanya mencapai 13 siswa dari 30 siswa. Adapun cara perhitungan dan persentase keberhasilannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase siklus I} = \frac{\text{banyak siswa yang mencapai indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$= 43,33\%$$

Dari data tersebut diperoleh persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 43.33%. Akan tetapi persentase keberhasilan siklus I belum mencapai target yaitu 70%.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada siklus II menunjukkan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 24 siswa dari 30 siswa. Adapun cara perhitungan dan persentase keberhasilannya adalah sebagai berikut:

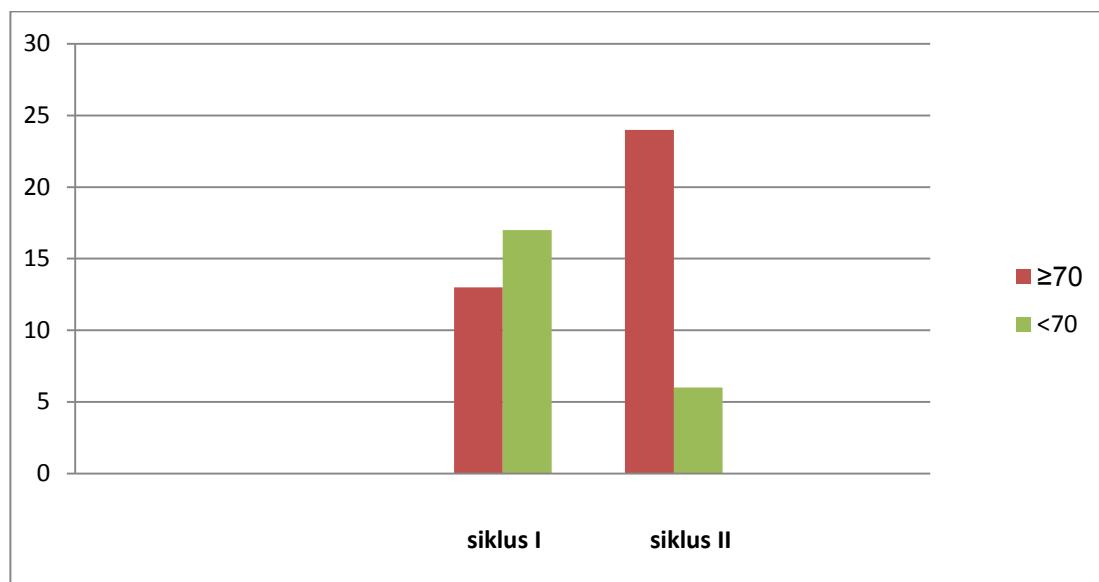
$$\begin{aligned} \text{Persentase siklus II} &= \frac{\text{banyak siswa yang mencapai indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{24}{30} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh persentase keberhasilan pada siklus II yaitu 80%. Hal ini menggambarkan bahwa siklus II telah melebihi target. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 37%. Berikut adalah sajian tabel dan diagram data hasil kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II:

Tabel 7
Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa kelas IV
SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa				presentase	
		Siklus I	Siklus II	Target	Siklus I	Siklus II	Target
1.	≥70	13	24	20%	43,33%	80%	70%
2.	<70	17	6		56,66%	20%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka apabila digambarkan grafik menjadi seperti di bawah ini:



Grafik 1

Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa
kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Analisis data pemantau tindakan dilakukan guna melihat terpenuhinya indikator ketercapaian seperti yang telah direncanakan. Data pemantau tindakan diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* yang terdiri dari 10 butir. Presentase keberhasilan pada siklus I adalah 60%. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* belum sepenuhnya optimal. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu: 1) guru belum dapat mengelola kelas dengan optimal, 2) guru belum optimal dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 3) siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa saling berebut saat menjawab pertanyaan.

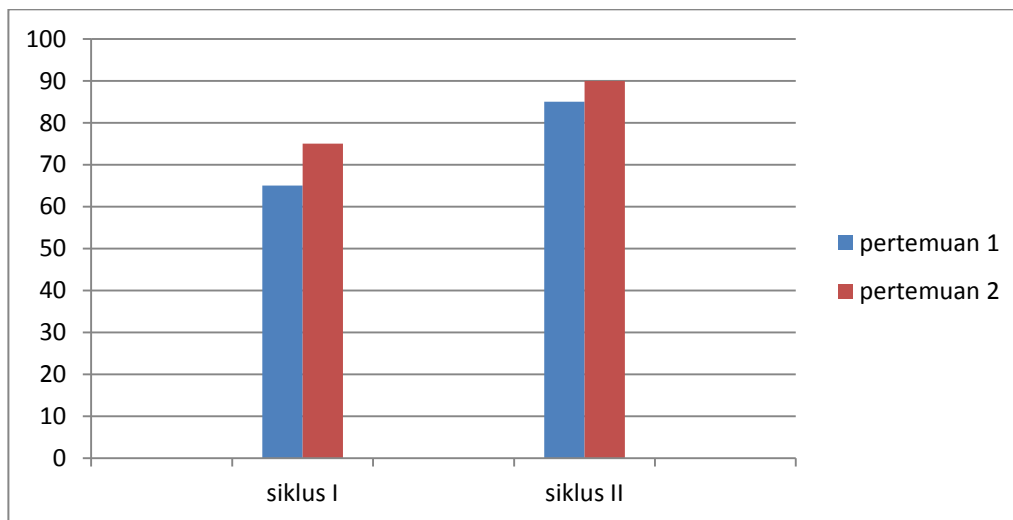
Pada siklus II peneliti lebih mempersiapkan pelaksanaan tindakan dengan matang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Kekurangan yang ada pada siklus I tidak diulangi kembali. Sampai akhir siklus II, dari instrument pemantau tindakan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa mengalami peningkatan secara signifikan, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II ialah 90%.

Untuk memperjelas data hasil pemantau tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *quantum learning* dari siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam bentuk tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 8
Data Pemantauan Tindakan Pendekatan *Quantum Learning*
Selama Dua Siklus

No	Presentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa	
	Siklus I	Siklus II
1	65%	85%
2	75%	90%
Rata-rata	70	87.5

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diagram yang terbentuk ialah:



Grafik 2

Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa selama Dua Siklus

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah peneliti menganalisis data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah interpretasi data. Seperti yang telah dijelaskan dalam analisis data pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa maupun penggunaan pendekatan *quantum learning*. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan presentase baik pada hasil kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa maupun pada pemantauan tindakan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

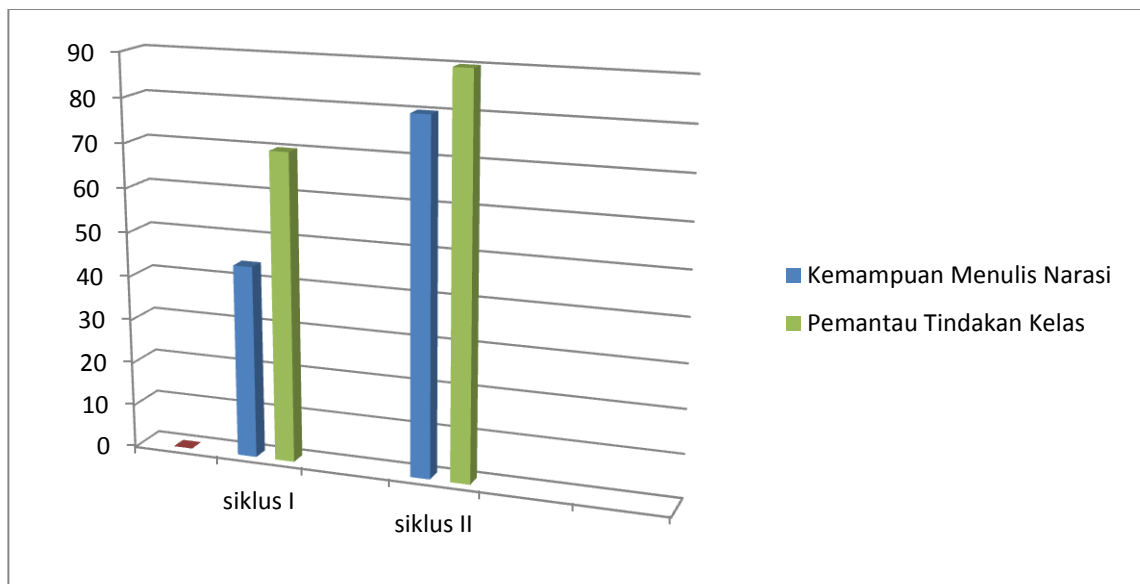
Adapun peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa ditunjukkan oleh presentase pada siklus I mencapai 43.33% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Berikut ini adalah tabel dan diagram dari hasil analisis data di atas:

Tabel 9

**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dan Hasil Pemantauan
Tindakan selama Dua Siklus**

No	Siklus	Kemampuan Menulis Narasi	Pemantau Tindakan
1	I	43,33%	70%
2	II	80%	90%
Peningkatan Persentase		36,67%	20%

Berdasarkan tabel di atas, maka diagram yang terbentuk ialah:



Garafik 3

**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dan Hasil Pemantau
Tindakan selama Dua Siklus**

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis telah terjadi adanya peningkatan pada kemampuan menulis karangan narasi pada siswa setelah diberikan tindakan berupa penggunaan pendekatan *quantum learning* dalam pembelajaran. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan *quantum learning* dapat menjadi salah satu alternatif bagi pembelajaran bagi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis narasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*, telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari hasil persentase hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Kemampuan menulis narasi melebihi nilai 70 pada siklus I sebesar 43,33%, sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebanyak 70%.

Untuk pemantau tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* juga mengalami peningkatan presentase. Pada siklus I nilai aktivitas siswa dan guru sebesar 70%. Walau masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada siklus II peneliti mempersiapkan diri lebih matang dari sebelumnya. Hal tersebut

dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dan presentase instrument pemantau tindakan penelitian dalam pembelajaran pada siklus II sebesar 90%.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* memberikan gaya belajar yang menyenangkan dan menyeimbangkan antara belajar dan bermain. Selain itu peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi seperti: menggunakan contoh karangan narasi yang bervariasi, merubah posisi duduk siswa, gambar yang sesuai dengan judul cerita, dan juga peneliti menggunakan musik latar cita-citaku. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan ini yang berisi bahwa pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sudah terjawab dan dikatakan berhasil.

F. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan atau kelemahan yang ditemui dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini merupakan penelitian khusus yang dilakukan terhadap kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subyek penelitian.
2. Penelitian dibatasi pada materi menulis karangan narasi
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga untuk mendapatkan keberhasilan yang memuaskan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dibahas pada bab IV, penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil yang didapat ialah terdapat 13 siswa yang sudah melebihi nilai 70 dengan persentasenya 43,33%. Hasil tersebut belum memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti meneruskan pemberian tindakan pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 24 siswa dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil siklus II yang menunjukkan bahwa telah sampai ada target keberhasilan penelitian, maka pemberian tindakan dihentikan. Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Implikasi penerapan pembelajaran bagi guru sangat penting untuk mengubah kinerja guru menjadi lebih profesional. Dalam penelitian ini ialah dengan menerapkan pendekatan *quantum learning* kepada siswa maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan menikmati setiap proses pembelajaran.

Pendekatan *quantum learning* dapat diterapkan dalam kurikulum, bidang studi apa saja. Secara garis besar pendekatan *quantum learning* mengajak siswa untuk belajar dengan cara menyenangkan dan bermakna sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang efektif. Dengan demikian diharapkan pendekatan *quantum learning* dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan bias tercapai dengan baik.

C. Saran

1. Guru

Peranan guru dalam menentukan hasil pembelajaran harus lebih optimal. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan sehingga kegiatan menulis sebagai sarana menyampaikan gagasan lebih meningkat.

Guru hendaknya lebih banyak mengarahkan siswa pada kegiatan menulis, berupa buku harian, surat atau catatan pribadi sehingga siswa akan termotivasi mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan, dilihat dan

dialaminya. Semua ini akan dapat membantu meningkatkan kegiatan menulis.

Guru hendaknya mempelajari dan menerapkan pendekatan *quantum learning* dalam proses pembelajaran. Menulis karangan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan diharapkan mampu untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan sarana dan prasarana terutama dalam pengadaan media pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam mengembangkan aspek-aspek yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Adolf, Heuken. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2005.
- Gagne, Robert M dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rikhart and Winston, 1999.
- Hatika, Tia dan Mulyanis. *Membaca Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Keraf, Goris. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2003
- Kuncoro, Mudjarad. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa, 2005.
- M. Kuntarto Ninik. *Cermat Dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Munir, Syahrul. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Penjaringan Jakarta Utara", *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ, 2014.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

- . Saleh, M. Zulela. *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar*. Tangerang : PT. Pustaka Mandiri, 2013.
- Semi, M Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sunaryo, Ade Nopiani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Belajar Quantum Learning pada siswa kelas II SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan", *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ, 2012.
- Suparno, Mohammad Yunus. *Keterampilan Dasar dalam Menulis*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Supriyadi. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009.
- Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Uswatun, Hasanah. *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa SD*. Jakarta:Gema Widyaloka, 2009.
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- <http://massofa.wordpress.com/2015/07/25/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar : SDN GUNTUR 09 PAGI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. Indikator

- 8.1.1 Menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi
- 8.1.2 Menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman
- 8.1.3 Membacakan hasil karangan yang telah dibuat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode Tanya jawab siswa dapat menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi dengan baik.

- Melalui metode pemberian tugas siswa dapat menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan baik.
- Melalui metode simulasi siswa dapat membacakan hasil karangan narasi di depan kelas dengan baik.

V. Materi Ajar

- Menulis karangan

VI. Metode dan Pendekatan

- Ceramah, Tanya jawab, penugasan, simulasi
- Pendekatan *quantum learning*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Guru mengkondisikan kelas
- Guru menjelaskan manfaat menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari. (**Ambak**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membuka ingatan siswa dengan memberi pertanyaan “siapa yang pernah menulis karangan?”.

Inti (50 menit)

- Guru menjelaskan jenis-jenis karangan
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis karangan.
- Siswa memperhatikan slide mengenai narasi

- Siswa diputar film kartun Doraemon
- siswa dan guru tanya jawab mengenai film kartun Doraemon.
- Melalui penjelasan guru siswa dapat menyusun kerangka karangan.
- Guru memberikan kuis kepada siswa.

penutup (10 menit)

- Siswa bersama guru mereview kembali materi yang sudah diajari.
- Berdoa

VIII. Sumber Pembelajaran

- Silabus bahasa Indonesia kelas 4 SD
- Buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD

IX. Media Pembelajaran

Lagu doraemon,
slide power point,
pengeras suara

X. Penilaian

- Teknik penilaian : Tertulis
- Bentuk instrument : Menulis karangan

Mengetahui

Jakarta, Mei 2015

Guru Kelas



Eka Saraswati, S.pd

NIP.

Mahasiswa



Eka Purwati Datti

Kepala Sekolah



Irwan Irawan, S.pd

NIP. 196310041986031007

MATERI AJAR

❖ Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan atau gubahan (lagu, musik, dan nyanyian).

❖ Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

❖ Macam-macam karangan

Karangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.
- b. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Pada karangan jenis ini, dikemukakan data dan fakta yang meyakinkan.
- c. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
- d. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca.
- e. Karangan ilmiah adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Ragam bahasa yang digunakan bersifat teknis, yang hanya dapat dipahami masyarakat tertentu.

❖ Langkah-langkah Menulis Karangan

Langkah-langkah menulis karangan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, dan religius, dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

b. Membuat kerangka karangan

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

Contoh:

Tema: Kesehatan

1. Pengalaman selama sakit
 - a. Sakit yang pernah diderita;
 - b. Gejala-gejala sakit.
2. Masa perawatan
 - a. Berobat;
 - b. Menjaga pola makan.
3. Setelah sembuh
 - a. Menjaga kesehatan;
 - b. Makan yang bergizi;
 - c. Olahraga.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar : SDN GUNTUR 09 PAGI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. Indikator

- 8.1.1 Menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi
- 8.1.2 Menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman
- 8.1.3 Membacakan hasil karangan yang telah dibuat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode Tanya jawab siswa dapat menganalisis unsur-unsur pembentukan karangan narasi dengan baik.

- Melalui metode pemberian tugas siswa dapat menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan baik.
- Melalui metode simulasi siswa dapat membacakan hasil karangan narasi di depan kelas dengan baik.

V. Materi Ajar

- Menulis karangan

VI. Metode dan Pendekatan

- Ceramah, Tanya jawab, penugasan, simulasi
- Pendekatan *quantum learning*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Guru mengkondisikan kelas
- Guru menjelaskan manfaat menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari. (**Ambak**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membuka ingatan siswa dengan memberi pertanyaan “materi apa saja yang telah didapat kemarin”.

Inti (50 menit)

- Guru memutarakan lagu doraemon dan bernyanyi bersama
- Siswa dan guru tanya jawab mengenai unsur pembentukan narasi
- Siswa diberi sebuah contoh karangan di depan.

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai contoh karangan.
- Guru memutarakan slide power point berisi gambar tempat wisata.
- Siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar di slide.
- Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas

penutup (10 menit)

- Siswa bersama guru mereview kembali materi yang sudah diajari.
- Berdoa

VIII. Sumber Pembelajaran

- Silabus bahasa Indonesia kelas 4 SD
- Buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD

IX. Media Pembelajaran

Lagu doraemon,
Gambar
slide power point,
pengeras suara

X. Penilaian

- Teknik penilaian : Tertulis
- Bentuk instrument : Menulis karangan

Mengetahui,

Jakarta, Mei 2015

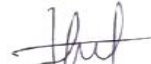
Guru Kelas



Eka Saraswati, S.pd


NIP.

Mahasiswa



Eka Purwati Datti

Kepala Sekolah



Iwan Irawan, S.pd

NIP. 196310041986031007

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar : SDN GUNTUR 09 PAGI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. Indikator

- 8.1.1 Menjelaskan manfaat membuat kerangka karangan
8.1.2 Merumuskan kerangka karangan narasi sesuai tema
8.1.3 Menemukan kesalahan yang sering ditemukan dalam pembuatan narasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode Tanya jawab siswa dapat menjelaskan manfaat membuat kerangka karangan dengan baik.

- Melalui metode pemberian tugas siswa dapat merumuskan kerangka karangan sesuai tema dengan baik.
- Melalui metode pengamatan siswa dapat menemukan kesalahan yang dalam pembuatan narasi.

V. Materi Ajar

- Menulis karangan

VI. Metode dan Pendekatan

- Ceramah, tanya jawab, penugasan, pengamatan
- Pendekatan *quantum learning*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Guru mengkondisikan kelas
- Guru menjelaskan manfaat menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari. (**Ambak**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti (50 menit)

- Guru menempelkan gambar berseri di papan tulis.
- Siswa diajak untuk menentukan apa tema dari gambar berseri tersebut.
- Siswa dan guru tanya jawab mengenai alur narasi berdasarkan gambar

- Siswa dan guru tanya jawab mengenai manfaat membuat kerangka karangan.
- siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar berseri yang disediakan.
- Siswa mengamati contoh narasi dan kesalahan yang ada dalam narasi.
- Guru memberikan kuis.

penutup (10 menit)

- Siswa bersama guru mereview kembali materi yang sudah diajari.
- Berdoa

VIII. Sumber Pembelajaran

- Silabus bahasa Indonesia kelas 4 SD
- Buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD

IX. Media Pembelajaran

Lagu doraemon,
slide power point,
gambar berseri

X. Penilaian

- Teknik penilaian : Tertulis
- Bentuk instrument : Menulis karangan

Mengetahui,

Jakarta, Mei 2015

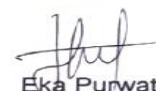
Guru Kelas



Eka Saraswati, S.pd

NIP.

Mahasiswa



Eka Purwati Datti

Kepala Sekolah



Iwan Irawan, S.pd

NIP. 196310041986031007

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Dasar : SDN GUNTUR 09 PAGI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

II. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. Indikator

- 8.1.1 Menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman
- 8.1.2 Mengarang narasi berdasarkan kerangka karangan yang dibuat.
- 8.1.3 Membacakan hasil karangan yang telah dibuat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode tanya jawab siswa dapat menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan baik.

- Melalui metode pemberian tugas siswa dapat mengarang narasi berdasarkan kerangka karangan yang dibuat dengan baik.
- Melalui metode simulasi siswa dapat membacakan hasil karangan narasi di depan kelas dengan baik.

V. Materi Ajar

- Menulis karangan

VI. Metode dan Pendekatan

- Ceramah, Tanya jawab, penugasan, simulasi
- Pendekatan *quantum learning*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Guru mengkondisikan kelas
- Guru menjelaskan manfaat menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari. (**Ambak**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan sertifikat kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada pertemuan sebelumnya.
- Guru membuka ingatan siswa dengan memberi pertanyaan “siapa yang masih ingat materi kemarin?”.

Inti (50 menit)

- Guru menyampaikan pengertian karangan narasi

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan narasi.
- Guru memberikan contoh narasi
- siswa dan guru tanya jawab untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman.
- Siswa mengarang berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat
- Siswa membacakan karangannya di depan kelas.

penutup (10 menit)

- Siswa bersama guru mereview kembali materi yang sudah diajari.
- Berdoa

VIII. Sumber Pembelajaran

- Silabus bahasa Indonesia kelas 4 SD
- Buku Bahasa Indonesia kelas 4 SD

IX. Media Pembelajaran

slide power point,
pengeras suara
contoh karangan narasi
sertifikat

X. Penilaian

- Teknik penilaian : Tertulis
- Bentuk instrument : Menulis karangan

Mengetahui,

Jakarta, Mei 2015

Guru Kelas



Eka Saraswati, S.pd

NIP.

Mahasiswa



Eka Purwati Datti

Kepala Sekolah



Irwan Irawan, S.pd

NIP. 196310041986031007

Lampiran 5

Teks Karangan Siklus I**Gili Trawangan**

Pada musim libur kemarin, aku diajak Diani berlibur ke gili trawangan di lombok. Kami semua ada 5 orang, yakni kedua orang tua Diani, Diani, aku, dan adik Diani, Riki. Kami menginap di losmen milik paman Diani, om Danu, losmen om Danau penuh terisi oleh para wisatawan.

Di gili trawangan kami melihat kehidupan di abawah laut. Untuk itu, kami menggunakan sebuah kapal kecil yang pada bagian lambungnya terdapat jendela kaca. Dari jendela kaca itulah para pengunjung dapat melihat kehidupan bawah laut. Pemandangan bawah laut sungguh menakjubkan.

Di pantai banyak pedagang souvenir menjajakan dagangan. Barang-barang yang dijual berupa kerajinan setempat dan hasil laut, seperti manik-manik dari kerang, bingkai yang dihias dengan pasir laut, dan kain pantai khas lombok.

Aku sangat senang dan puas dapat melihat keindahan alam bawah laut dalam liburan kali ini. Keindahan alam bawah laut itu dapat aku lihat langsung. Melihat keindahan alam ini membuat aku semakin yakin pada kebesaran Tuhan yang ditunjukkan melalui semua ciptaannya.

Lampiran 6

Teks Karangan Siklus II

Putri Natasha dan Putri Andine

Suatu hari disebuah kerajaan besar lahirlah seorang putri cantik yang bernama Putri Natasha. Wajahnya sangat cantik dan lucu. Putri Natasha lahir dari pasangan Raja Anthum dan Ratu Aurora. Semua orang sangat bahagia saat kelahiran Putri yang telah ditunggu-tunggu itu. Tepat dihari kelahiran Putri Natasha, didepan pintu gerbang istana terdapat seorang bayi kecil yang tergeletak tak berdaya. Akhirnya karena pihak istana tak tega untuk menyingkirkannya, bayi tersebut kemudian diasuh oleh pihak istana dan diberi nama Putri Andine

Dua tahun telah berlalu, Putri Natasha dan Putri Andine telah berubah menjadi putri-putri yang lucu, mereka telah menjadi seperti saudara kandung

sendidri. Raja dan ratu pun senang melihatkeakraban mereka, meskipun mereka belum memberitahukan bahwa Putri Andine bukanlah anak kandung mereka.

Saat menginjak usia 12 tahun, Putri Natasha terlihat lebih cantik daripada Putri Andine. Dan juga Putri Natasha lebih mirip Ratu Aurora. Putri Andine yang ketika itu menyadari bahwa Putri Natasha lebih cantik darinya dan lebih mirip kepada sang Ratu, mempunyai niat tak baik kepada Putri Natasha.

Suatu hari Putri Andine yang telah beniat jahat kepada Putri Natasha mencoba membuat wajah Putri Natasha menjadi buruk rupa dengan menyiramkan air panaas kepada Putri Natasha. Namun sebelum sempat ia mencoba melakukannya, niat jahatnya telah diketahui oleh Ratu Aurora.

Akhirnya sang Ratu menceritakan mengapa ia tak mirip dengan Ratu Aurora. Putri Andine akhirnya menyadari dan kembali menjadi baik kepada Putri Natasha. Dan sekarang mereka menjadi putri-putri yang paling dikagumi dinegeri tersebut.

Lampiran 7

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN KELAS**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan*****Quantum Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta****Selatan**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<i>Sugestology (sugesti)</i> Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman.	✓	
2.	Guru memelihara keamanan, kenyamanan dan ketenangan di dalam kelas.	✓	
3.	Guru mengkondisikan kelas	✓	
4.	guru menjelaskan manfaat menulis karangan narasi dalam kehidupan keseharian.	✓	
5.	Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran	✓	

6.	Guru memantau jalannya kompetisi agar kompetisi berjalannya sehat tidak ada kecurangan	✓	
7.	Guru memberikan pujian pada siswa yang memenangkan kompetisi	✓	
8.	Guru memberi semangat bagi siswa yang belum bias memenangkan kompetisi		
9.	guru memberikan fasilitas yang mendukung gaya belajar siswa dalam pembelajaran		
10.	Guru menggunakan musik untuk menambah semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran	✓	
Jumah		8	
Persentase		80%	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Persentasi Skor = $\frac{\text{Total Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Jakarta, Mei 2015

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Peneliti



Eka Purwati Datti

Lampiran 8

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN KELAS

**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan
Quantum Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta**

Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
	Siswa	Ya	Tidak
1.	Sugestology (sugesti) Siswa dapat duduk dengan nyaman sesuai posisi duduk yang telah ditata oleh guru	✓	
2.	Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar karena suasana yang nyaman	✓	
3.	Siswa merasa rileks dan nyaman dalam pembelajaran karena mendengarkan musik	✓	
4.	Siswa dapat termotivasi dengan manfaat pembelajaran yang dijelaskan guru	✓	

5.	Siswa mengikuti kompetisi yang diadakan oleh guru dalam pembelajaran	✓	
6.	Siswa dapat berkompetisi dengan sehat karena tidak ada kecurangan	✓	
7.	Siswa merasa bangga karena berhasil memenangkan kompetisi		
8.	Siswa tetap bersemangat walaupun belum bisa memenangkan kompetisi		
9.	siswa menggunakan fasilitas yang diberikan guru sesuai gaya belajarnya dalam pembelajaran		
10.	Siswa semakin bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mendengarkan musik	✓	
Jumah		7	
Persentase		70%	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Persentasi Skor = $\frac{\text{Total Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Skor Maksimal

Jakarta, Mei 2015

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Peneliti



Eka Purwati Datti

Lampiran 9

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN KELAS

**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan
Quantum Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta**

Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Sugestology (sugesti) Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman.	✓	
2.	Guru memelihara keamanan, kenyamanan dan ketenangan di dalam kelas.	✓	
3.	Guru mengkondisikan kelas	✓	
4.	guru menjelaskan manfaat menulis karangan narasi dalam kehidupan keseharian.	✓	
5.	Guru mengadakan kompetisi dalam pembelajaran	✓	

6.	Guru memantau jalannya kompetisi agar kompetisi berjalannya sehat tidak ada kecurangan	✓	
7.	Guru memberikan pujian pada siswa yang memenangkan kompetisi	✓	
8.	Guru memberi semangat bagi siswa yang belum bias memenangkan kompetisi	✓	
9.	guru memberikan fasilitas yang mendukung gaya belajar siswa dalam pembelajaran		
10.	Guru menggunakan musik untuk menambah semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran	✓	
Jumah		9	
Persentase		90%	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Persentasi Skor = $\frac{\text{Total Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Skor Maksimal

Jakarta, Mei 2015

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Peneliti



Eka Purwati Datti

Lampiran 10

INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN KELAS

**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan
Quantum Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta**

Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
	Siswa	Ya	Tidak
1.	Sugestology (sugesti) Siswa dapat duduk dengan nyaman sesuai posisi duduk yang telah ditata oleh guru	✓	
2.	Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar karena suasana yang nyaman	✓	
3.	Siswa merasa rileks dan nyaman dalam pembelajaran karena mendengarkan musik	✓	
4.	Siswa dapat termotivasi dengan manfaat pembelajaran yang dijelaskan guru	✓	

5.	Siswa mengikuti kompetisi yang diadakan oleh guru dalam pembelajaran	✓	
6.	Siswa dapat berkompetisi dengan sehat karena tidak ada kecurangan	✓	
7.	Siswa merasa bangga karena berhasil memenangkan kompetisi	✓	
8.	Siswa tetap bersemangat walaupun belum bisa memenangkan kompetisi	✓	
9.	siswa menggunakan fasilitas yang diberikan guru sesuai gaya belajarnya dalam pembelajaran		
10.	Siswa semakin bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mendengarkan musik	✓	
Jumah		9	
Persentase		90%	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Persentase Skor = $\frac{\text{Total Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Skor Maksimal

Jakarta, Mei 2015

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Peneliti



Eka Purwati Datti

Lampiran 11

FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Isi Gagasan yang Dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Pilihan Kata	Ejaan	Nilai
1	AF	15	16	13	8	8	60
2	APM	16	16	15	12	11	70
3	AB	15	16	12	10	9	62
4	AFM	11	12	11	11	11	56
5	ADS	16	16	12	8	10	62
6	ACW	19	18	13	9	11	70
7	DI	15	16	14	14	11	70
8	HT	14	15	15	13	13	70
9	HW	14	15	13	10	12	60
10	IN	18	16	14	12	10	70
11	JR	16	19	13	10	12	70
12	MV	13	15	12	10	10	60
13	MF	17	15	15	14	14	75
14	MR	16	16	15	10	13	70
15	MR	14	13	12	12	9	60
16	MN	16	18	17	14	15	80
17	MR	14	16	11	10	9	60
18	MF	14	14	11	11	10	60
19	MU	14	16	11	9	10	60
20	NE	18	16	13	13	13	73

21	PM	15	14	11	10	10	60
22	PA	17	15	15	13	12	72
23	RS	15	14	10	11	10	60
24	RS	16	13	12	10	9	60
25	RS	17	13	11	9	10	60
26	RA	14	15	13	10	8	60
27	RA	14	14	12	10	10	60
28	SA	14	15	11	10	10	60
29	WW	18	16	15	11	10	70
30	NR	18	16	16	15	15	80
Jumlah		463	459	388	329	325	1960
Rata-rata		15.43	15.3	12.93	10.96	10.83	65.33

Jakarta, Mei 2015

Peneliti

Eka Purwati Datti

Lampiran 12

FORMAT PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SIKLUS II

No	Nama Siswa	Isi Gagasan yang Dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Pilihan Kata	Ejaan	Nilai
1	AF	15	15	14	12	14	70
2	APM	17	16	13	12	14	72
3	AB	14	13	12	12	12	63
4	AFM	16	15	14	13	14	72
5	ADS	17	18	15	15	17	74
6	ACW	16	15	13	13	13	70
7	DI	17	15	13	12	13	70
8	HT	17	14	14	12	13	70
9	HW	13	13	13	12	11	62
10	IN	19	16	15	14	14	78
11	JR	17	15	16	14	17	70
12	MV	17	16	14	12	11	70
13	MF	20	18	16	15	16	85
14	MR	17	16	14	14	14	75
15	MR	17	17	15	13	13	73
16	MN	19	18	16	15	18	85
17	MR	16	16	13	12	13	70
18	MF	14	13	12	11	12	62
19	MU	13	13	12	11	11	60
20	NE	17	16	14	12	11	70

21	PM	16	15	14	12	13	70
22	PA	16	16	14	12	12	70
23	RS	17	16	15	13	13	74
24	RS	15	13	12	11	11	62
25	RS	14	13	12	12	12	63
26	RA	17	16	14	12	13	72
27	RA	18	16	14	13	14	75
28	SA	17	15	14	12	12	70
29	WW	16	14	14	13	13	70
30	NR	19	19	17	16	14	85
Jumlah		493	461	418	382	398	2132
Rata-rata		16.43	15.36	13.93	12.73	13.26	71.06

Jakarta, Mei 2015

Peneliti

Eka Purwati Datti

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**PERTEMUAN I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
09.05-09.15	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi dengan bernyanyi bersama. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - guru memberikan apersepsi dengan bertanya siapa yang pernah menulis karangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk di tempat duduk masing-masing. - Siswa bernyanyi bersama. - siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas belum kondusif karena masih ada beberapa anak yang ngobrol. - suasana kelas kurang kondusif saat menjawab pertanyaan dari guru.
09.15-09.35	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas

	<p>pengertian karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan jenis-jenis karangan. 	<p>mendengarkan penjelasan guru.</p>	<p>sunyi saat guru menjelaskan materi.</p>
09.35-10.05	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutar slide power point mengenai narasi dengan menggunakan film kartun Doraemon. - Guru bertanya mengenai tokoh, latar tempat, latar waktu, dan judul dalam film Doraemon serta menjelaskan itu juga merupakan unsur yang harus ada dalam karangan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan slide power point di kelas dan tertarik dengan gambar Doraemon yang ada di slide. - Siswa fokus dan menjawab semua pertanyaan dari guru dengan antusias. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas mulai tenang saat pemutaran slide power point - Suasana kelas ramai kondusif saat siswa menjawab pertanyaan dari guru. - Kondisi kelas kondusif saat guru memberikan penjelasan
10.05-10.30	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan cara penyusunan kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa dapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas kondusif saat siswa menyimak penjelasan dari

		menyusun kerangka karangan.	guru. - Kelas tenang saat siswa menyusun kerangka karangan.
10.30-10.50	- Guru mengadakan kuis dan memberikan hadiah kepada siswa yang bias menjawab.	- Siswa saling berebut menjawab kuis yang diberikan oleh guru.	- Suasana kelas menjadi ramai saat guru memberikan kuis dan hadiah.

Mengetahui,

Jakarta, Mei 2015

Observer

Peneliti



Eka Saraswati, S.pd



Eka Purwati Datti

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**PERTEMUAN II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
09.05-09.15	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi dengan bernyanyi bersama. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - guru memberikan apersepsi dengan bertanya apa saja materi yang telah didapat kemarin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk di tempat duduk masing-masing. - Siswa bernyanyi bersama. - siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas belum kondusif karena masih ada beberapa anak yang ngobrol. - suasana kelas kurang kondusif saat menjawab pertanyaan dari guru.
09.15-09.35	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutar lagu 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas

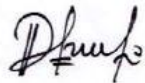
	<p>Doraemon dan mengajak bernyanyi bersama.</p> <p>- Guru bertanya mengenai unsur yang ada dalam cerita Doraemon.</p>	<p>dengan semangat bernyanyi bersama.</p> <p>- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan berebut.</p>	<p>ramai kondusif.</p> <p>- Kondisi kelas ramai saat siswa berebut menjawab pertanyaan guru.</p>
09.35-10.05	<p>- Guru memutar slide power point berisi gambar tempat wisata.</p> <p>- Guru bertanya siapa yang pernah ke ragunan dan meminta ia menceritakan pengalamannya di depan kelas.</p> <p>- Guru menampilkan karangan narasi mengenai wisata dan</p>	<p>- Siswa memperhatikan slide power point dan tertarik dengan gambar yang ada di slide.</p> <p>- Seorang siswa menceritakan pengalamannya keragunan.</p> <p>- Siswa membaca dengan lantang.</p>	<p>- Kondisi kelas mulai tenang saat pemutaran slide power point.</p> <p>- Suasana kelas kondusif saat seorang siswa menceritakan pengalamannya</p> <p>- Kondisi kelas ramai saat membaca</p>

	<p>meminta siswa membacanya dengan lantang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru meminta siswa mencari unsur yang ada dalam karangan narasi tersebut - Guru mengajak siswa bernyanyi bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa hanya sedikit yang merespon pertanyaan guru. - Siswa bernyanyi dengan semangat 	<p>karangan di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas agak ramai karena siswa jenuh dengan pembelajaran - Suasana kelas mulai kondusif kembali.
10.05-10.30	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan bahwa saat ini siswa bertugas membuat karangan narasi sesuai gambar. - Guru membagikan lembar kerja siswa untuk membuat karangan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa mengambil lembar kerja yang dibagikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas tenang saat guru menjelaskan tugas selanjutnya. - Suasana kelas tenang saat guru membagikan lembar kerja.
10.30-10.50	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali bahwa tugas siswa ialah membuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas tenang dan kondusif saat

	<p>karangan narasi sesuai gambar yang ada dan memberikan aba-aba siswa mengerjakan tugasnya.</p>	<p>- Siswa mulai mengerjakan membuat karangan narasi.</p>	<p>siswa mengerjakan tugas.</p>
--	--	---	---------------------------------

Mengetahui,

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Jakarta, Mei 2015

Peneliti



Eka Purwati Datti

Kesimpulan

Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data hasil tes siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan belum mencapai target, yaitu presentase siswa yang mendapat nilai di atas 70 hanya sebesar 43,33%. Untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemantauan tindakan bahwa ada beberapa aspek yang belum dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti bersama observer dilengkapi catatan lapangan di atas dapat diketahui bahwa penyebab masih rendahnya hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dan belum optimalnya pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *quantum learning* antara lain: 1) guru belum dapat mengelola kelas dengan optimal, 2) guru belum optimal dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 3) siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa saling berebut saat menjawab pertanyaan.

Mengetahu,

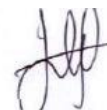
Jakarta, Mei 2015

Observer

Peneliti



Eka Saraswati, S.pd



Eka Purwati Datti

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**PERTEMUAN I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

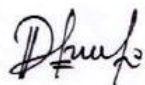
Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
09.05-09.15	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi dengan bernyanyi bersama. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk di tempat duduk masing-masing. - Siswa bernyanyi bersama. - siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas belum kondusif karena masih ada beberapa anak yang ngobrol.
09.15-09.35	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menempelkan gambar berseri di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu siswa membantu guru menempelkan gambar berseri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas cukup kondusif saat gambar berseri ditempelkan di

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menentukan tema yang sesuai dengan gambar berseri tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai tema yang sesuai 	<p>papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas ramai saat siswa menyampaikan pendapatnya.
09.35-10.05	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya mengenai alur cerita berdasarkan gambar berseri yang ada. - Guru bertanya mengenai tokoh, latar tempat, latar waktu, dan judul dalam film Doraemon serta menjelaskan itu juga merupakan unsur yang harus ada dalam karangan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab secara serempak. - Siswa fokus dan menjawab semua pertanyaan dari guru dengan antusias. - Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas mulai tenang saat pemutaran slide power point - Suasana kelas ramai kondusif saat siswa menjawab pertanyaan dari guru. - Kondisi kelas kondusif saat guru memberikan penjelasan
10.05-10.30	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan cara penyusunan kerangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas kondusif saat siswa

	karangan.	penjelasan guru - Siswa dapat menyusun kerangka karangan.	menyimak penjelasan dari guru. - Kelas tenang saat siswa menyusun kerangka karangan.
10.30-10.50	- Guru mengadakan kuis dan memberikan hadiah kepada siswa yang bias menjawab.	- Siswa saling berebut menjawab kuis yang diberikan oleh guru.	- Suasana kelas menjadi ramai saat guru memberikan kuis dan hadiah.

Mengetahui,

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Jakarta, Mei 2015

Peneliti



Eka Purwati Datti

Lampiran 16

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**PERTEMUAN II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
09.05-09.15	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas, mengatur tempat duduk dan memotivasi dengan tepuk semangat bersama. - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi apa yang kemarin didapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk di tempat duduk masing-masing. - Siswa tepuk semangat bersama. - siswa mendengarkan penjelasan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. - siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan mendengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> -suasana kelas masih ramai saat siswa menuju tempat duduknya. - suasana kelas ramai kondusif saat tepuk semangat -situasi kelas mulai tenang dan siswa menjawab pertanyaan guru

	oleh kalian ada yang masih ingat dan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran	penjelasan manfaat dan tujuan pembelajaran.	dengan tertib.
09.15-09.35	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian narasi. - Guru memberikan contoh karangan narasi yang telah disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengar penjelasan dari guru - Siswa memperhatikan contoh karangan narasi yang ditampilkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas ramai kondusif. - Kondisi kelas tenang.
09.35-10.05	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya mengenai alur cerita berdasarkan contoh karangan narasi yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kelas mulai tenang saat pemutaran slide power point - Suasana kelas ramai kondusif saat siswa menjawab

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan lembar kerja siswa. - Guru menjelaskan kembali bahwa tugas siswa ialah membuat karangan narasi sesuai pengalaman yang pernah dialami. - Guru mempersilahkan siswa menulis karangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengambil lembar kerja yang dibagikan guru. - Siswa mendengarkan penjelasan guru. - Siswa mulai mengerjakan membuat karangan narasi. 	<p>pertanyaan dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas tenang saat guru membagikan lembar kerja. - Kondisi kelas tenang saat guru memberi penjelasan. - Suasana kelas tenang dan kondusif saat siswa mengerjakan karangan.
--	--	--	--

10.05-10.30	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutarakan musik instrument. -guru mengumpulkan hasil karangan narasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merasa nyaman dan rileks saat mengerjakan tugas. - Siswa mengumpulkan hasil karangan yang telah dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas tenang dan kondusif saat guru memutarakan musik instrumental. - Kelas ramai kondusif saat pengumpulan hasil karangan siswa.
10.30-10.50	<ul style="list-style-type: none"> - guru meminta siswa yang mau membacakan hasil karangan narasinya - Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani maju membacakan karangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa membacakan hasil karangan narasinya. - Siswa mendapatkan hadiah dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana mulai tenang saat ada siswa membacakan karangan narasinya. - Suasana kelas ramai kondusif saat beberapa siswa

	narasinya		mendapatkan hadiah.
--	-----------	--	---------------------

Mengetahui,

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Jakarta, Mei 2015

Peneliti



Eka Purwati Datti

Kesimpulan

Dari pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data hasil tes siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan mencapai target, yaitu presentase siswa yang mendapat nilai di atas 70 yaitu 80%. Presentase pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan quantum learning juga telah mencapai target yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil ini maka menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan disbanding dengan siklus I.

Hasil diskusi antara peneliti dengan observer dilengkapi catatan lapangan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa terjadi kemajuan dalam pembelajaran setelah dilaksanakan siklus II antara lain siswa lebih aktif serta siswa menjadi lebih baik dalam kemampuan menulis narasi, dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

Mengetahui,

Observer



Eka Saraswati, S.pd

Jakarta, Mei 2015

Peneliti



Eka Purwati Datti

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP : 1967 08211993 03 014

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian yang berjudul
"Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan
Quantum Learning pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi
Jakarta Selatan" yang dibuat oleh:

Nama : Eka Purwati Datti

No.reg : 1815118471

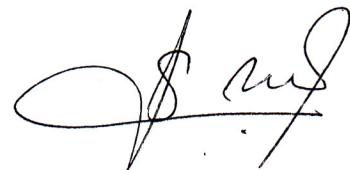
Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrument ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 11 Juni 2015

Validator



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 1967 08211993 03 2 014



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
SD NEGERI GUNTUR 09 PAGI

Sumbing No. 30 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan Telp.(021) 8370 1859

SURAT KETERANGAN

Nomor: 72/SD.G09/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Guntur 09 Pagi, menerangkan bahwa:

Nama : Eka Purwati Datti

Nomor Registrasi : 1815118471

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah mengadakan penelitian untuk skripsi tentang ***“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Quantum Learning di Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan”*** dari bulan Februari – April 2015.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 12 Juni 2015

Kepala Sekolah



Irwan Irawan, S.Pd

NIP. 196310041986031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1878/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

23 April 2015

Yth. Kepala SD Negeri Guntur 09 Pagi
Setiabudi, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Eka Purwati Datti
Nomor Registrasi : 1815118471
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081310720798

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Guntur 09 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



EKA PURWATI DATTI, dilahirkan di Kaimana pada tanggal 19 Juni 1992. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak M. Saleh Datti dan Ibu Sukati. Bertempat tinggal di Jalan R.A.Kartini Kabupaten Kaimana. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Yapis Tahun 1997-1998, kemudian

dilanjutkan pendidikan sekolah dasar lulus pada tahun 2004 di SD Yapis. Dilanjutkan kembali menempuh pendidikan SMP Yapis lulus pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Senja lulus pada tahun 2010. Peneliti menganggur selama setahun, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta dengan kerjasama antara Pemerintah Daerah Kaimana dan Universitas Negeri Jakarta lulus pada tahun 2015.